

**AYAT-AYAT ZIKIR DI KALANGAN JAMA'AH  
RATIB AL HADAD DI MASJID AR-RAHMAN  
GAMPONG MERDUATI BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**MUHAMMMAD SYAFIQ ISMAIL**  
NIM. 190303018

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2023 M/1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Muhammad Syafiq Ismail

NIM : 190303018

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian sumbernya.

Banda Aceh, 9 Juli 2023  
Yang menyatakan,



Muhammad Syafiq Ismail  
NIM. 190303018

**PEMAHAMAN AYAT-AYAT ZIKIR DI  
KALANGAN JAMA'AH RATIB AL HADAD  
DI MASJID AR-RAHMAN GAMPONG  
MERDUATI BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD SYAFIQ ISMAIL**

NIM. 190303018

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

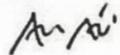
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Zainuddin, S.Ag., M.Ag

NIP. 196712161998031001

  
Nuraini, S.Ag., M.Ag

NIP. 19730814200003002

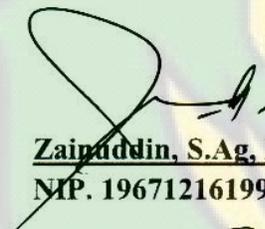
## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

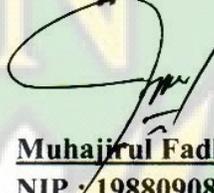
Pada hari / Tanggal: Kamis, 20 Juli 2023 M  
2 Muharram H

Di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

  
Zainuddin, S.Ag, M.Ag.  
NIP. 196712161998031001

Sekretaris,

  
Muhajirul Fadhli, Lc., M.A  
NIP : 198809082018011001

Anggota I,

  
Prof. Dr. Damanhuri Basyir, M.Ag  
NIP: 196003131995031001

Anggota II,

  
Dr. Suarni, S.Ag., MA  
NIP. 197303232007012020

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh



  
Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag  
NIP. 197804222003121001

## ABSTRAK

Nama/NIM : Muhammad Syafiq Ismail  
Judul Skripsi : Pemahaman Ayat-Ayat Zikir di kalangan Jama'ah Ratib Al Hadad di Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 70 Halaman  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Pembimbing I : Zainuddin, S.Ag., M.Ag.  
Pembimbing II : Nuraini, S.Ag., M.Ag.

Zikir merupakan hal yang tidak terlepas dari dalam diri manusia, karena manusia diciptakan untuk senantiasa beribadah kepada Allah Swt. Zikir banyak ditemukan ditengah-tengah masyarakat. Di antaranya di masjid Ar-Rahman Gampong Merduati jamaah Ratib sering merutinkan Ratib Al Hadad sebagai bacaan zikir ditengah kesibukan aktivitas jamaah yang bekerja sebagai pedagang. Dalam mempraktekan zikir Al Hadad ada beberapa jamaah kurang memperhatikan tajwid dan fashahahnyanya. Waktu yang afdhal untuk membaca Ratib Al Hadad setelah shalat isya dan subuh namun dalam prakteknya jamaah Ratib melakukannya setelah sholat maghrib. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui pemahaman dan pengaruh dari pembacaan Ratib Al Hadad yang dilakukan jamaah Masjid Ar-Rahman di dalam aktifitas kesehariannya. Dengan cara observasi, wawancara, partisipan, dan dokumentasi kemudian dianalisis dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa jamaah Ratib Al Hadad memahami zikir merupakan salah satu perintah Allah Swt. untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan zikir ini merupakan ibadah yang paling mudah karena bisa dilakukan di setiap saat. Dan Ratib Al Hadad ini memberikan pengaruh yang positif bagi kehidupan jamaah karena memberikan ketenangan dalam hati dan pikiran yang senantiasa untuk mengingat Allah Swt. Selain itu juga memberikan pengaruh bagi hubungan sesama jamaah dengan adanya Ratib Al Hadad ini hubungan silaturahmi bisa terjaga. Namun penulis menemukan beberapa jamaah Ratib yang masih kurang memahami tajwid dalam praktek pembacaan Ratib Al Hadad ini. Perlu adanya pembelajaran mengenai tajwid terlebih dahulu untuk para jamaah Ratib Al Hadad karena ada sebagian jamaah yang kurang mengetahui permasalahan mengenai hal tersebut.

**Kata Kunci:** *Zikir, Pemahaman, Ratib Al Hadad.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbulkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H

ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

### Catatan:

#### 1. Vokal Tunggal

---- َ---- (*fathah*) = *a* misalnya, حدث ditulis *hadatha*

---- ِ---- (*kasrah*) = *i* misalnya, قيل ditulis *qila*

---- ُ---- (*dammah*) = *u* misalnya, روي ditulis *ruwiya*

#### 2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

#### 3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān*, *tawfiq*, *ma'qūl*.

#### 4. Ta' Marbutah (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى = *alfalsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة، دليل الاناية، تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*, *Dalīl al-'ināyah*, *Manāhij al-Adillah*.

#### 5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌̣), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Selawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. Atas karunia serta kemudahan yang Allah berikan, akhirnya skripsi dengan judul “Pemahaman Ayat-Ayat Zikir Di Kalangan Jama’ah Ratib Al Hadad Di Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati Banda Aceh” dapat terselesaikan tepat waktu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat keterbatasan dan kelemahan yang dimiliki sehingga tidak menutup kemungkinan masih terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran agar dapat membangun kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah mengambil peran dalam penyelesaian skripsi ini. Doa restu dan terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Mamak dan Bapak yang senantiasa mendidik, mendoakan, dan mendukung penuh segala aspek kehidupan penulis, baik di dunia maupun di akhirat.

Rasa syukur dan terima kasih kepada almamater kebanggaan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tercinta berikut seluruh Dewan Pimpinan dan Civitas Akademik. Terkhusus kepada Ustadz Zainuddin S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan Buk Nuraini S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Juga kepada Ustadz Syukran Abu Bakar Lc., M.Ag selaku Penasihat Akademik, Ustadz Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Ibu Zulihafni, S.Th., M.A dan Ustadz Muhajirul Fadhli, Lc. M.A. selaku Dewan Pimpinan Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir serta seluruh dosen yang senantiasa ikhlas dalam menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya kepada seluruh segenap pengurus BKM Ar-Rahman yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk

melakukan penelitian. Khususnya kepada Bapak Mahyuddin selaku Ketua BKM dan Jamaah Majelis Zikir Ratib Al Hadad. Semoga Masjid Ar-Rahman lebih berkembang dan menebar manfaat bagi umat.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada para sahabat baik yang ada di kota Medan maupun Banda Aceh yang telah menemani penulis hingga saat ini. Teruntuk Muhammad Rasyidin, Taufik Abdullah, Aldy Robiansyah, Alfa Handi Hidayat, Ulil Azmi teman-teman seperjuangan di IAT leting 19, teman-teman KKN Desa Alue, teman-teman Melalak Yok dan terkhusus kepada seseorang yang mempunyai NIM 190405011 yang menemani, dan mendengarkan keluh kesah penulis. Dan juga teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Banda Aceh, 20 Juni 2023  
Penulis,

Muhammad Syafiq Ismail



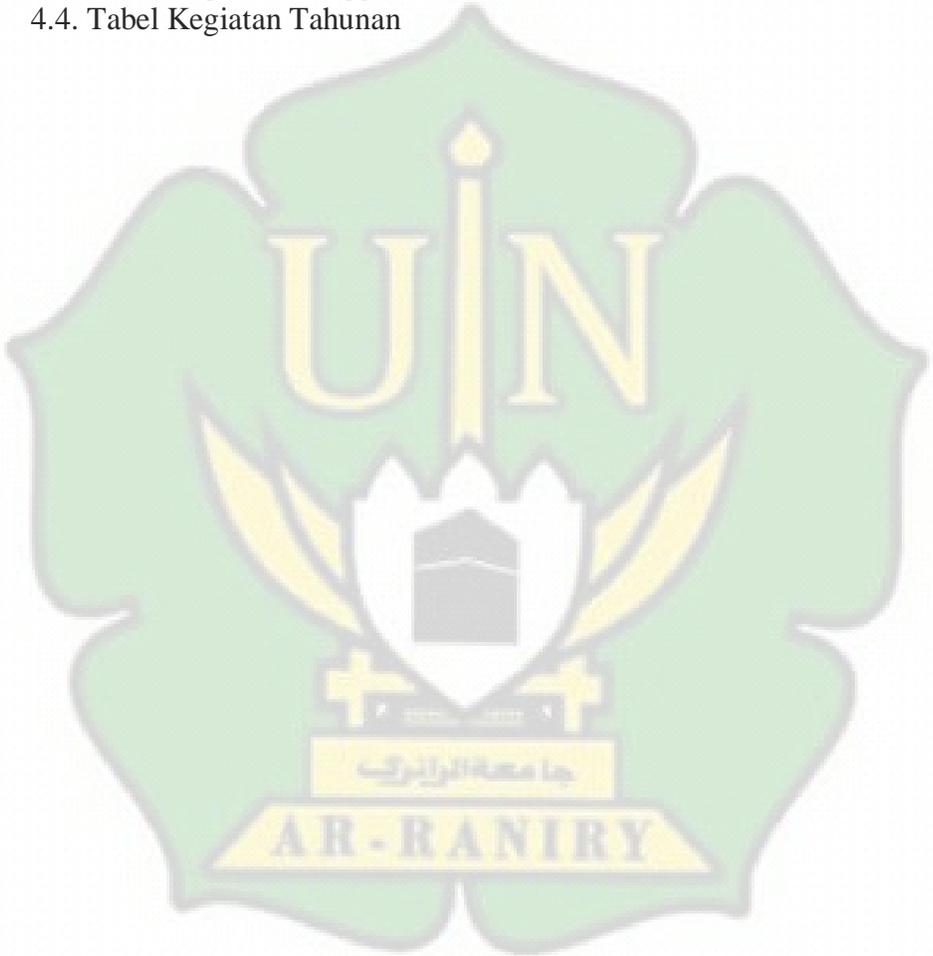
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan dan manfaat penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	7
B. Kerangka teori.....	9
1. Living Quran.....	9
C. Definisi Operasional .....	10
1. Ratib Al Hadad .....	10
2. Ayat-Ayat Zikir.....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>12</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian .....	12
2. Pendekatan Penelitian .....	12
B. Lokasi Penelitian .....	13
C. Sumber Data.....	13
D. Informan Penelitian .....	14
E. Teknik Pengumpulan Data.....	14
1. Observasi.....	14
2. Partisipan.....	15
3. Wawancara (Interview).....	15
4. Dokumentasi.....	16
5. Library Research (Penelitian Kepustakaan).....	16

F. Objektivitas dan Validitas Data.....	17
G. Teknik Analisis Data .....	17
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	19
1. Sejarah Berdirinya Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati .....	19
2. Letak Geografis Masjid .....	20
3. Sarana Prasarana .....	20
4. Struktur Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Ar-Rahman .....	22
5. Visi Misi dan Kegiatan Masjid Ar-Rahman.....	23
6. Kegiatan Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati .....	24
B. Sejarah Majelis Ratib Al Hadad di Masjid Ar- Rahman .....	25
1. Pengertian Zikir Ratib Al Hadad .....	25
2. Macam-Macam Zikir .....	27
3. Awal Mulanya Zikir Ratib Al Hadad.....	28
4. Awal Mula Zikir Ratib Al Hadad Di Masjid Ar- Rahman.....	29
5. Sanad Ratib Al Hadad .....	30
C. Kegiatan Majelis Ratib Al Hadad .....	32
1. Waktu dan Durasi Zikir Ratib Al Hadad.....	32
2. Proses dan Materi Zikir Ratib Al Hadad .....	32
D. Analisis Penulis .....	51
1. Pemahaman Jamaah Ratib Al Hadad Tentang Ayat- Ayat Zikir.....	51
2. Pemahaman Jamaah Ratib Al Hadad Tentang Ratib Al Hadad .....	54
3. Pengaruh Zikir Ratib Al Hadad Bagi Kehidupan Jamaah Ratib Al Hadad.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

- 3.1. Tabel Informan
- 4.1. Struktur Organisasi BKM Ar-Rahman
- 4.2. Tabel Kegiatan Harian
- 4.3. Tabel Kegiatan Mingguan
- 4.4. Tabel Kegiatan Tahunan



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar wawancara

Lampiran 2: Foto Wawancara

Lampiran 3: Foto Kegiatan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Gampong Merduati adalah masyarakat yang tinggal di perkotaan. Masyarakat Merduati rata-rata memiliki mata pencaharian yakni berdagang. Sehingga dengan situasi dan kondisi tersebut menyebabkan masyarakat tersebut sibuk dalam hal duniawi. Namun di tengah kesibukan masyarakat tersebut mereka meluangkan waktu untuk berzikir kepada Allah Swt. Mengingat Allah merupa kan hal yang tidak terlepas kan dari dalam diri manusia karena manusia diciptakan untuk senantiasa beribadah kepada Allah Swt. Sesuai dengan Firman Allah Swt. dalam Al-Quran. Q.S.Adz- Dzariyat (51): 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Zikir merupakan salah satu bentuk ibadah untuk menghadirkan Allah Swt. dalam setiap hati manusia. al Hafizh dalam Fathul Bari menjelaskan, zikir itu ialah segala lafal yang diucapkan dan disukai kita dengan banyak membacanya dengan tujuan untuk mengingat dan Allah Swt.<sup>1</sup> Zikir merupakan ibadah penguat rohani seorang muslim yang sangat efektif. Zikir juga secara langsung dapat menenangkan jiwa yang membacanya, bahkan untuk membedakan antara orang yang hidup dengan yang mati adalah dengan berzikir. Oleh karena itu setiap muslim seharusnya membiasakan diri dengan berzikir.<sup>2</sup>

Masjid Ar-Rahman adalah masjid yang berada di Gampong Merduati Masjid ini terletak di Jl. Twk Abdul Aziz no 97 Kec. Kuta Raja kota Banda Aceh, Aceh. Jamaah Ratib sering melakukan

---

<sup>1</sup> T.M Hasbi al-Shiddieqy, *Pedoman Zikir dan Doa*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2004), hlm. 4.

<sup>2</sup> Bambang Irawan, *Untaian Nasihat Imam Syafi'i*, Cet.1 (Solo: Tinta Medina, 2017), hlm. 201-202.

Ratib Al Hadad di Masjid tersebut. Ratib Al Hadad adalah susunan zikir yang disusun oleh al-arifbillah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad pada abad ke 11 H. Lebih tepatnya pada malam lailatul qadar 27 Ramadhan 1071 Hijriyah (bertepatan pada tanggal 26 Mei 1661). Ratib Al Hadad sangat populer di Indonesia di kalangan pondok pesantren, dan majelis zikir.

Ratib Al Hadad ini berisikan surah dan ayat-ayat dari nash Al-Quran juga lafaz zikir yang berdasarkan hadis dari Nabi Saw. dan juga asmaul husna. di antaranya surah al-fatihah, ayat 255 surah Al-Baqarah (ayat kursi), ayat terakhir surah al-Baqarah, juga zikir kalimat tahlil dan tahmid yang akan dijelaskan dalam pembahasan ini. Selain Ratib Al Hadad ada juga Ratib lainnya seperti Ratib Al Attas, Ratib Al kubro, dzikir ghofilin dan lainnya. Setiap zikir di dalamnya bersandar kepada Nash-Nash Al Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad Saw. sehingga tidak ada keraguan di dalamnya. Tujuan untuk mendapatkan ketenangan hati.

Ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam menghadirkan Al Qur'an dalam kehidupan ( living Qur'an) senantiasa dilakukan oleh setiap muslim di dunia termasuk di Indonesia. Oleh karena itu Living Quran salah satu solusi untuk mengupayakan pengamalan al-Quran dalam kehidupan. Living al-Quran adalah Studi Al-Qur'an yang tidak bertumpu pada teks semata, tetapi tentang fenomena yang terjadi ditengah-tengah masyarakat berkaitan dengan hadirnya Al-Qur'an dalam kehidupan.

Banyak fenomena yang ditemukan dan sering menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat, dari bentuk individu juga kelompok. Dalam realitanya respons umat Islam terhadap Al-Qur'an beragam, ada yang sekedar membacanya dan ada yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya. Namun belakangan ini mulai berkembangnya kajian yang bertumpu kepada respons masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an yang disebut sebagai living Qur'an ( menghidupkan Al-Qur'an) atau juga Al

Qur'an in every day life. <sup>3</sup>

Manusia sebagai makhluk yang lemah tidak terlepas dari kegelisahan, ketakutan, dan juga ujian problematik kehidupan sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Al-Baqarah (2):155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالتَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

“Dan Kami pasti akan menguji kamu untuk mengetahui kualitas keimanan seseorang dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Bersabarlah dalam menghadapi semua itu.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah Swt. akan memberikan setiap manusia itu berbagai macam problematik kehidupan tetapi Allah juga memberikan solusi atas permasalahan tersebut sehingga tujuan Al Qur'an adalah untuk membimbing masyarakat terutama muslim untuk mengatasi segala hal mengenai permasalahan kehidupan. Apalagi sekarang problem hidup sangat dirasakan dimana-mana, kebutuhan yang meningkat mengakibatkan perpecahan kekerasan juga kerusakan.

Sebagai umat beragama solusi yang paling utama adalah kembali mengingat kepada Tuhan, dalam Islam disebut zikir. Kata zikir terdapat 280 kali dalam Al-Qur'an.<sup>4</sup> Hal ini bertujuan agar tidak terpisahkan dari Al-Qur'an. Bahkan dalam surah Al-Hijr ayat 9 dijelaskan nama lain Al-Qur'an adalah adz zikir.<sup>5</sup> Tugas utama manusia adalah mengingat kepada Allah baik itu kita dalam keadaan berdiri, duduk, bahkan berbaring. Terkecuali pada tempat yang diharamkan Allah sebagaimana Firman Allah dalam Q.S An-Nisa (4):103.

---

<sup>3</sup> Sahiron Syamsudin, *Metodolog Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 68.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-quran tentang zikir dan doa* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), hlm. 2.

<sup>5</sup> Ibrahim ad-deed, *Be a Living Qur an*, (Jakarta: Lentera, Hati, 2009), hlm. 44.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا وُقِعْتُمْ وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ  
 فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ  
 كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

Oleh karena itu para ulama dan Waliyullah banyak membuat susunan zikir yang berisikan penggalan-penggalan ayat Al-Quran yang memberikan kekuatan iman untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Allah Swt. berfirman dalam QS. Ar- Ra'ad (13):28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ  
 الْقُلُوبُ ۗ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. Mereka yang mendapat petunjuk adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, dan hati mereka menjadi tenang dan tenteram dengan banyak mengingat Allah.”

Namun dari observasi awal yang penulis terdapat beberapa masalah yang harus di teliti di antaranya mengenai bacaan yang dibaca oleh jamaah Ratib Al Hadad kebanyakan mereka membacanya dengan tempo yang cepat sehingga tidak terlalu memperhatikan tajwidnya. Karena di dalam Ratib Al Hadad bukan hanya bacaan zikir yang dibaca ada juga terdapat penggalan-penggalan ayat yang dibaca di antaranya yaitu surah Al-Fatiha, surah Al-Baqarah ayat 255, ayat terakhir surah Al-Baqarah dan

lainnya yang akan penulis jelas kan pada bab berikutnya. Karena Allah SWT telah berfirman mengenai adab dalam membaca Al-Qur'an dalam Q. S Al-Muzammil (72):4.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”

Menurut Tafsir Al- Wajiz Syehk Wahbah Zuhaili menjelaskan tartil adalah membaca keseluruhan huruf dengan memenuhi atau membaca sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Hendaknya mentartilkan bacaan Al-Qur'an yang dimaksud tartil di sini yaitu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid yang benar. Selain dari segi bacaan penulis juga menemukan permasalahan yakni waktu dalam pembacaan Ratib Al Hadad ini setelah Shalat magrib sampai waktu isya sedangkan dari pengarang Ratib itu sendiri mengafdholkan waktunya setelah Shalat isya. Namun dalam hal ini penulis hanya memfokuskan kepada permasalahan yakni apa yang membuat jamaah Ratib Al Hadad yang memiliki kesibukan yang padat namun bisa mengkhususkan waktunya untuk mengikuti majelis zikir Ratib Al Hadad di masjid Ar-Rahman Gampong Merduati. Di sini penulis ingin mengetahui pemahaman dan pengaruh yang ditimbulkan dari pembacaan Ratib Al Hadad.

Selain itu di dalam Al-Quran banyak ayat yang menjelaskan tentang zikir namun penulis ingin memfokuskan kepada ayat-ayat yang terdapat di dalam bacaan zikir Ratib Al Hadad. Untuk menarik kesimpulan dari pemahaman jamaah Ratib mengenai ayat- ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam bacaan Ratib Al Hadad.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana pemahaman jamaah Ratib Al Hadad terhadap ayat-ayat zikir yang diamalkan
2. Bagaimana pengaruh Ratib Al Hadad dalam kehidupan jamaah Ratib Al Hadad.

## **C. Tujuan dan manfaat penelitian**

Tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pemahaman jamaah Ratib Al Hadad tentang ayat-ayat zikir yang diamalkan
2. Untuk mengetahui pengaruh dari pembacaan Ratib Al Hadad dalam kehidupan bagi jamaah Ratib Al Hadad

Manfaat penelitian:

Manfaat Praktis:

1. Memberikan pengetahuan terhadap jamaah mengenai pemahaman ayat-ayat zikir yang terdapat di dalam Ratib Al Hadad
2. Sebagai motivasi untuk para jamaah dalam beribadah

Manfaat Akademik

Memberikan wawasan pengetahuan kepada penulis serta informasi dari jamaah Ratib Al Hadad mengenai ayat-ayat zikir yang terdapat di dalam Ratib Al Hadad.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil penelitian dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Adapun bermacam-macam karya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di antaranya yaitu:

Khairul Umam "*analisis ayat-ayat zikir dalam tafsir Al imam Al-Ghazali*" karya Al Rihani fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019. Skripsi ini meneliti tentang kitab tafsir Al Ghazali karya al- Rihani yang memfokuskan pada aspek zikir, penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan sumber data dari pustaka. Penelitian ini menggambarkan konsep imam Al-Ghazali dalam menafsirkan ayat-ayat zikir didalam tafsir Al Ghazali.<sup>1</sup>

Muhammad Amir Yusuf "*Pengaruh Majelis Zikir Terhadap Keharmonisan Keluarga: Studi Kasus Majelis Zikir Al-Khidmah di Pondok Pesantren Hidayatul Falah Bantul Yogyakarta.*" Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Skripsi ini meneliti tentang pengaruh Zikir yang dilakukan Jamaah Majelis Zikir Al-Khidmah terhadap keharmonisan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui observasi dan wawancara.<sup>2</sup>

Muhammad Syafiq Ashfa Hubbi "*Konsep Zikir Menurut Al-Ghazali dan Meditasi Dalam Agama Budha*". Fakultas Agama-agama, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. Skripsi ini meneliti tentang konsep zikir Yang diterapkan oleh Imam Al-Ghazali dan Meditasi dalam Agama Budha dengan menggunakan metode

---

<sup>1</sup> Khairul Umam," Analisis Ayat-ayat zikir dalam Tafsir al-Imam Al-Ghazali karya al- Rihani." (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

<sup>2</sup> Muhammad Amir Yusuf "Pengaruh Majelis Zikir Terhadap Keharmonisan Keluarga: Studi Kasus Majelis Zikir Al-Khidmah di Pondok Pesantren Hidayatul Falah Bantul Yogyakarta." (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

pendekatan teologis, histori, dan komparasi. Dengan bersumber dari data pustaka atau Library reaserch.<sup>3</sup>

Sri Utami, skripsi ini mengkaji masalah mengenai *“Pengaruh Dzikir Ratib Al Hadad Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Korban Gempa( Studi Kasus Majelis Dzikir Al-Ghifari Bengkulu)”*<sup>4</sup>. Penjelasannya hanya mengkaji pengertian kesehatan mental, korban gempa dan dalam skripsi tersebut hanya selebar dan tidak dibahas lebih lanjut.

Ali sodirin, skripsi ini mengkaji masalah *“Praktik Pembacaan Ratib Al Hadad di jami'uyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam Desa Gandasulu Kec. Brebes (Studi Living Quran)”*<sup>5</sup> Skripsi ini living Hadist, bedanya dengan penelitian yang hendak diteliti penulis adalah tema dan lokasi penelitian.

Uswatun Hasanah, judul skripsi *“ Studi Terhadap Tujuan Membaca Al-Quran Masyarakat Dusun sukerejibDesabKentang Kec. Dudukan Kab. Semarang Jawa tengah”*.<sup>6</sup> di jelaskan di dalamnya tujuan membaca Alquran bagi masyarakat Dusun Sukarejo antara lain: 1) sebagai ibadah ,2) sebagai media pengobatan,3) sebagai wirid,4) jimat 5) mahabbah.

Didik Andriawan, skripsi ini mengkaji tentang *Penggunaan Ayat Al Qur'an Sebagai pengobatan (Studi Living Quran pada Pengobatan Praktek Pengobatan Dr. KH. Komari Sadullah, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kec. Patianrowo. Kab.*

---

<sup>3</sup> Muhammad Syafiq Ashfa Hubbi "Konsep Zikir Menurut Al-Ghazali dan Meditasi Dalam Agama Budha". (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

<sup>4</sup> Skripsi Sri Utami, “Pengaruh Dzikir Ratib Al Hadad Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Korban Gempa (Studi Kasus Majelis Dzikir Al Ghifari Bengkulu)”, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta,2010).

<sup>5</sup> Skripsi Ali Sodirin “Praktik Pembacaan Ratib Al Hadad di Jami'uyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam Desa Gandasuli Kec. Brebes (Studi Living Hadis),” (Semarang: UIN Walisongo, 2018).

<sup>6</sup> Skripsi Uswatun Hasana, “Studi Terhadap Tujuan Membaca Al-Quran Masyarakat Dusun Sukorejo Desa Kentang Kecamatan Susulan Kabupaten Semarang Jawa Tengah”. (Yogyakarta :UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

Nganjuk).<sup>7</sup> Skripsi tersebut menjelaskan tentang praktek pengobatan oleh Dr. Komari Sadullah dengan menggunakan ayat-ayat atau Surah-surah tertentu.

Mamat Maesaroh, skripsi ini mengkaji mengenai *Masalah Intensitas Dzikir Ratib Al Hadad dan Kecerdasan Spritual Santri*.<sup>8</sup> Dalam Skripsi nya, penulis hanya menjelaskan penjelasan singkat tentang kecerdasan spritual santri, dan pengaruh intensitas Dzikir Ratib Al Hadad Terhadap kecerdasan spritual pondok pesantren Mathla'unnajah Ujung jaya sumedang.

Setelah diperhatikan dan dipelajari lebih lanjut menurut objek dan kajian dari karya tulis ilmiah di atas, tidak terdapat kesamaan dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan mengenai pandangan jamaah Ratib Al Hadad terhadap pemahaman ayat-ayat zikir di dalam Ratib Al Hadad yang diamalkan di kalangan jamaah Ratib Al Hadad Di Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati Kota Banda Aceh.

## **B. Kerangka teori**

### **1. Living Quran**

Living Qur'an berasal dari dua kata gabungan yang berbeda. Yaitu living berarti hidup dan Qur'an, yaitu kitab petunjuk umat islam. Adapun kata living adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris "live" yang berarti hidup, aktif dan yang hidup. Kata kerja yang berarti hidup tersebut ditambahkan -ing diujung kata (pola verb-ing) yang dalam kaidah bahasa Inggris disebut dengan present participle.

---

<sup>7</sup> Skripsi Didik Andriawan " Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktek Pengobatan Dr. KH. Komari Sadullah, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk)." ( Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2013).

<sup>8</sup> Mamat Maesaroh, "Pengaruh Intensitas Dzikir Ratib Al Hadad Terhadap Kecerdasan Spritual Santri (Penelitian di pondok pesantren Mathla'unnajah Ujung jaya Sumedang)." (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati,2018).

Kata kerja “live” yang mendapat akhiran –ing bentuk present participle yang berfungsi sebagai adjektif, maka akan berubah fungsi dari kata kerja (verba) menjadi kata benda (nomina) adjektif. Kata ini terjadi pada terjemahan “the living Qur’an (Al-Qur’an yang hidup)”.<sup>9</sup>M. Mansur berpendapat bahwa pada dasarnya living Qur’an sebenarnya bermula dari fenomena Qur’an in Everyday Life, yaitu makna dan fungsi Al-Qur’an yang sesuai dengan realita dapat dipahami dan dirasakan masyarakat muslim.<sup>10</sup>

## C. Definisi Operasional

### 1. Ratib Al Hadad

Kata ratib Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kalimat puji-pujian kepada Tuhan yang diucapkan berulang-ulang. Kata ini berasal dari bahasa Arab. Dapat disimpulkan kata ratib adalah bacaan berupa doa atau pujian kepada Allah Swt. agar mendapat perlindungan-Nya.

Al Hadad adalah sebuah nama yang dinukilkan kepada Al Habib Abdullah Bin Alwi Bin Muhammad Al Hadad. Beliau adalah seorang ulama mujaddid (pembaharu Islam), lahir di Subair dekat Kota Tarim Hadramaut, Yaman pada Hari Senin 5 Safar Tahun 1044 Hijriyah dan wafat pada 7 Dzulqa’dah tahun 1132 Hijriyah. Yang dimaksudkan untuk memuliakan beliau sebagai ulama, dan sekaligus waliyullah. Penulis menyimpulkan Ratib Al Hadad adalah susunan kalimat pujian- pujian kepada Allah Swt. disusun oleh Al Habib Abdullah Bin Alwi Bin Muhammad Al Hadad.

### 2. Ayat-Ayat Zikir

Sedangkan pengertian ayat menurut istilah para ulama adalah sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Ahmad ‘Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur’an-Hadis*, (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019), hlm. 20.

<sup>10</sup>M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 5.

1. Az Zurqany

“Bahwasanya ia (ayat) adalah kelompok yang mempunyai permulaan dan penutup yang masuk di dalam surat Al-Quran.”<sup>11</sup>

2. Al Qattan

“Ayat adalah sejumlah kalam Allah yang masuk ke dalam surah Al Quran.”<sup>12</sup>

3. Al-Ja‘bari

“Ayat adalah bacaan yang tersusun dari beberapa kalimat sekalipun secara taqdiri(perkiraan) yang memiliki permulaan atau bagian yang masuk dalam surah.”<sup>13</sup>

Dari tiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ayat adalah kalam Allah yang merupakan bacaan, terdiri dari dua kalimat atau beberapa kalimat sempurna, mempunyai permulaan dan akhiran, dan merupakan bagian dari surah,

Zikir menurut bahasa adalah mengingat sedangkan menurut istilah adalah membasahi lidah dengan kalimat-kalimat yang mengungkapkan pujian kepada Allah Swt.<sup>14</sup> Asal kata zikir yaitu “zakara” artinya menggabungkan, mempelajari, menyebut, menjaga, mensucikan, mengerti dan nasehat. Dapat disimpulkan zikir berarti mengagungkan dan mensucikan, dan juga dapat diartikan melafazkan nama Allah Swt. atau mengingat Allah Swt.<sup>15</sup> Dari definisi tersebut yang dimaksudkan penulis adalah pemahaman ayat-ayat zikir di kalangan jamaah Ratib Al Hadad.

---

<sup>11</sup> Moh. Abd .Adzim Az Zurqany, “*Manahil Al-Irfan fi Ulum Al-Quran*. “Jilid III, Isa Al Halaby, Wasy Syirkah, hlm. 339.

<sup>12</sup> Al-Qattan, “*Mabahis fi ‘Ulum Al -Qur’an, Mansyurat Al ‘Ashr Al-Hadist,*” cet.ke-2, hlm. 139.

<sup>13</sup> Jalaludin Abdurrahman As-Suyuthi, “*Al-Itqan fi ‘ulum Al -Quran*” (Beirut, Dar Al-Fikr, t. th), hlm. 68

<sup>14</sup> Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), hlm. 244.

<sup>15</sup> Hazri Adlany, et al, *al-Qur’an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2002), hlm. 470.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Untuk melakukan penelitian karya ilmiah, kuncinya adalah metode penelitian, hal ini bertujuan supaya penelitian yang dilakukan dapat tersusun secara baik dan sistematis, oleh karena itu penting untuk menemukan jawaban dari setiap permasalahan agar mendapatkan data yang akurat, objektif, agar menciptakan hasil karya ilmiah yang berkompeten dan dapat dipertanggung jawabkan.

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu penelitian yang terjun langsung ke masyarakat, peneliti berpartisipasi dan mengamati bagaimana fenomena yang terjadi secara langsung,. Maka yang menjadi objek penelitian adalah pemahaman jamaah Ratib Al Hadad di masjid Ar-Rahman Gampong Merduati Banda Aceh menggunakan tinjauan ilmu Al-Qur'an dan tafsir, sehingga penelitian karya ilmiah ini dapat dipertanggung jawabkan oleh penulis.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu metode deskriptif analisis, yakni membuat deskripsi berupa gambaran yang tersusun faktual dan akurat berkenaan dengan fakta tentang objek yang akan penulis teliti. Deskripsi ini adalah hasil wawancara penulis dengan pihak Pengurus BKM Masjid Ar-Rahman di mana penulis akan mendeskripsikan tentang pelaksanaan Ratib Al Hadad dari pihak Pengurus BKM Masjid Ar-Rahman dan menyelaraskan dengan keterangan dari para jamaah dan juga masyarakat Gampong Merduati dengan menggunakan sudut pandang tinjauan dari Ilmu Tafsir Al-Qur'an.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mengikuti kondisi sekitar, pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang dibuat dalam bentuk redaksi, bahasa, dan gambaran secara sistematis, yang

bersifat faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki, sehingga dapat mengumpulkan fakta yang benar dan valid.

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini membutuhkan analisis masalah dalam penelitiannya, caranya dengan memaparkan fakta-fakta permasalahan di tempat penelitian, kemudian dapat di interpretasikan dan dapat di ambil kesimpulan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi yaitu Masjid Ar-Rahman, yang terletak di Jl. Twk Abdul Aziz no 97. Gampong Merduati Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh. Karena tempat tersebut adalah masjid tempat sarana ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan tempat untuk bersilaturahmi. Sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

## **C. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini data yang digunakan ada dua yaitu data primer dan data sekunder

### **1. Data Primer**

Dalam penelitian ini sumber data berasal dari data primer. Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan sumber yang valid. Data primer bisa diperoleh wawancara secara individu.

Dalam penelitian ini data didapatkan secara langsung dari hasil mewawancarai para pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu pimpinan majelis Ratib Al Hadad, pihak Pengurus BKM Masjid Ar-Rahman, dan jamaah Ratib Al Hadad.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui hasil karya seseorang seperti kitab, buku, dan jurnal, yang dapat diakses melalui internet dan data-data yang berkaitan dengan topik

pembahasan. Data tersebut dikategorikan sesuai data yang terpakai untuk menuntaskan penelitian ini sehingga mendapatkan hasil yang valid.

## D. Informan Penelitian

### 3.1. Tabel Informan 1

No.	Nama	Keterangan
1	Mahyudin	Ketua BKM
2	Habib Haris Al-Aydrus	Pimpinan Majelis Zikir
3	Tatan Rustandi	Jamaah Zikir
4	Agus Munanda	Jamaah Zikir
5	Nailul Utari	Jamaah Zikir
6	Azwan Madhi	Jamaah Zikir
7	Jhon Zuhri Eddi	Jamaah zikir
8	Taufik	Jamaah Zikir

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis melaksanakan kajian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan beberapa cara yakni observasi, partisipan, wawancara, dan studi kepustakaan (*Library Research*).

### 1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan, dan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan dan situasi yang dilakukan oleh objek sasaran.<sup>1</sup> Nana Sudjana menjelaskan observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang tersusun terhadap permasalahan yang diteliti. Teknik observasi ialah mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang

---

<sup>1</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.104.

ingin diteliti secara sistematis.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>3</sup> Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.<sup>4</sup> Dari pengertian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasanya observasi adalah pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

## **2. Partisipan**

Partisipan adalah keikutsertaan orang-orang dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto partisipan yaitu: “Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”. Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respons terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

## **3. Wawancara (Interview)**

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka, hal ini agar data yang diperoleh relevan dengan kejadian lapangan dan tidak salah sasaran rujuk, adapun Teknik interview sendiri cara yang dilakukan adalah

---

<sup>2</sup> Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 46.

<sup>3</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Refisi, 2002), hlm.136.

<sup>4</sup> Gulo, *Metodologi Penelitian* cet.1 (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 116.

dengan mendengarkan secara langsung informasi-informasi dan keterangan.<sup>5</sup>

Teknik wawancara ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dan menghasilkan keterangan yang berhubungan dengan objek penelitian secara mendalam dan mempermudah peneliti dalam menilai validitas jawaban yang diberikan dari responden.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai Pimpinan Majelis Ratib Al Hadad, Pengurus BKM Masjid Ar-Rahman Imam Gampong dan Jamaah Ratib Al Hadad. Sebelum peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Kemudian informan menjawab pertanyaan tersebut, adapun waktu peneliti gunakan untuk melakukan *interview* (wawancara) hanya di luar jam kerja informan, sehingga tidak mengganggu informan tersebut.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah menggali data informasi berupa foto ataupun rekaman agar memberikan informasi yang valid dapat dibuktikan. Keterangan atau fakta yang didapatkan oleh peneliti di lapangan berupa dokumen atau file yang dapat membantu penulis.

#### **5. Library Research (Penelitian Kepustakaan)**

*Library research* adalah mengumpulkan data dari kitab-kitab, buku-buku, jurnal, artikel-artikel dari internet dan data-data yang berhubungan dengan topik pembahasan. Data tersebut untuk membantu penelitian ini agar lebih baik

Peneliti menggunakan pemahaman literatur sebagai landasan teoritis dan acuan bagi penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya agar penelitian ini mempunyai dasar dan teori yang

---

<sup>5</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Cet.8, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 83.

valid untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang akan diteliti.<sup>6</sup>

Data ini bersumber dari buku-buku, dokumen, foto, dan hasil penelitian.<sup>7</sup> Data tersebut digunakan untuk membantu penelitian ini agar hasil penelitian ini menjadi sistematis, valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan

#### **F. Objektivitas dan Validitas Data**

Adapun yang diperlukan dalam kelengkapan data penelitian untuk wawancara dengan memilih informan. Informan dalam penelitian ini adalah, Pimpinan Majelis Ratib Al Hadad, Pengurus BKM Masjid Ar-Rahman dan Jamaah Ratib Al Hadad. Sebagai keakuratan data, sehingga dari data tersebut dapat dijadikan bahan dalam penelitian.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, partisipan, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Uraian wawancara dengan informan yaitu Pimpinan Majelis Ratib Al Hadad, Pengurus BKM Masjid Ar-Rahman Imam Gampong dan Jamaah Ratib Al Hadad. Data yang diperoleh diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan Pengurus BKM Masjid Ar-Rahman, Pimpinan Majelis Zikir Ratib Al Hadad, dan Jamaah Ratib Al Hadad, dituangkan dalam bentuk uraian kalimat. Langkah selanjutnya menganalisis secara kualitatif dan menguraikan secara deskriptif sesuai dengan lapangan.

Tujuan analisis tersebut ialah untuk mencari makna yang terdapat dalam peristiwa tersebut. Kemudian data tersebut

---

<sup>6</sup> Bogong Suyanto dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 56.

<sup>7</sup> Zauddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 106.

dijelaskyang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dan dideskripsikan ke dalam kata-kata atau penjelasan yang bisa dipahami dengan jelas. Analisis data merupakan bagian yang paling penting karena makna yang diperoleh didapatkan dengan menganalisis data, sehingga maknanya bermanfaat dalam memecahkan masalah yang diteliti.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati**

Menurut istilah masjid adalah sebuah bangunan yang memiliki batas-batas tertentu dan memiliki tujuan untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. seperti shalat, zikir, baca Al-Quran, dan sebagainya dan menjadi pusat pembelajaran, pengembangan, dan syiar dakwah Islam.<sup>1</sup> Hal ini juga dilakukan di masjid Ar-Rahman Gampong Merduati yang menjadi tempat sarana ibadah dan juga sebagai pusat pembelajaran, pengembangan, dan syiar dakwah Islam.

Masjid Ar-Rahman terletak di Gampong Merduati, kecamatan Kuta Raja, kota Banda Aceh yang berada di jalan Tgk Abdul Azizi No. 97. Masjid Ar-Rahman dibangun pada tahun 1970. Pembangunan Masjid Ar-Rahman digagas oleh Alm. M. Juneid. Beliau mewakafkan tanahnya seluas 663 m<sup>2</sup> untuk didirikan sebuah masjid selain itu, Beliau juga mewakafkan sebagian tanahnya untuk didirikan sebuah Panti Asuhan untuk anak yatim dan anak yang memiliki kondisi ekonomi yang kurang mampu.<sup>2</sup>

Tujuannya didirikan Masjid Ar-Rahman sebagai tempat untuk penanaman nilai ketakwaan, kebaikan dan membangun ekonomi dan juga sebagai pusat pembelajaran dan penyebaran dakwah Islam. Dan juga diharapkan dengan adanya Masjid Ar-Rahman ini dapat memberikan dampak yang positif dan berguna bagi kemaslahatan umat dan terciptanya masyarakat madani yang senantiasa bekerja sama untuk kesejahteraan umat dan semoga menjadi ladang amal jariah yang pahalanya terus mengalir kepada

---

<sup>1</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid* (Yogyakarta: Bakti Prima Rasa, 1996), hlm. 26.

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahyudin selaku Ketua BKM Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati, 05 April 2023, pukul 22:00 WIB.

Alm M. Juneid selaku orang yang berperan penting dalam pembangunan masjid ini.<sup>3</sup>

## **2. Letak Geografis Masjid**

Masjid Ar-Rahman terletak di provinsi Aceh. Salah satu provinsi yang memiliki keistimewaan untuk mengelola daerahnya sendiri. Aceh memiliki julukan sebagai Serambi Mekah dikarenakan syariat Islam yang sudah melekat lama pada Aceh sebelum Indonesia merdeka. Aceh juga memiliki penduduk yang hampir mayoritasnya memeluk agama Islam sehingga Aceh memiliki keistimewaan dan sejarah yang sangat menarik untuk diketahui.

Masjid Ar-Rahman bertempat di Kota Banda Aceh yang menjadi pusat dan ibukota bagi provinsi Aceh. Masjid Ar-Rahman terletak tidak jauh dari Masjid Raya Baiturrahman berada di arah Barat Laut dari Masjid Raya Baiturrahman. Untuk menuju Masjid Ar-Rahman dapat ditempuh dengan jarak  $\pm 700$  meter dari Masjid Raya Baiturrahman dengan waktu  $\pm 9$  menit jika ditempuh dengan berjalan kaki.<sup>4</sup>

## **3. Sarana Prasarana**

Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati memiliki sarana dan prasarana yang memadai baik itu di luar maupun di dalam masjid. Sarana dan prasarana tersebut menjadi penunjang keberhasilan kegiatan yang dilakukan di Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati. Adapun sarana dan prasarananya sebagai berikut:

### **a. Ruang Dalam Masjid**

Ruang dalam Masjid adalah ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan ibadah, pengajian, sosial dan kegiatan

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahyudin selaku Ketua BKM Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati, 06 April 2023, pukul 12:00 WIB.

<sup>4</sup> Hasil Observasi di Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati, pada tanggal 20 Mei 2023.

lainnya. Ruangan masjid terdiri dari satu lantai yang di dalamnya terdapat 6 tiang sebagai penyangga masjid. 4 di antaranya terdapat di saf laki-laki dan 2 lainnya terdapat di saf perempuan. Di dalamnya juga terdapat tempat berdirinya imam dan mimbar untuk khutbah Jum'at kemudian terbentang karpet panjang untuk membentuk saf sholat. Di dindingnya terdapat rak untuk meletakkan Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Selain itu, di dalam ruangnya terdapat kipas angin sebanyak 7 buah, AC sebanyak 7 buah, sound system, Al Qur'an dan juga kitab tafsir. Di setiap saf diletakkan kotak infak dan juga lemari untuk tempat mukenah bagi perempuan.

#### b. Tempat Wudu dan Toilet

Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati memiliki 3 tempat wudu yakni satu tempat wudu untuk perempuan terletak di dalam bangunan dan satu terletak di depan pintu masuk masjid yang dikhususkan untuk laki-laki dan juga di belakang pintu masjid khusus untuk laki-laki juga. Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati juga memiliki toilet sebanyak 3 kamar dua di antaranya di khususkan untuk para jamaah laki-laki dan perempuan dan satu dikhususkan untuk imam.

Berdasarkan observasi peneliti, tempat wudhu dan toilet nyaman untuk digunakan dan juga selalu terjaga kebersihannya. Di dalam kamar mandi terdapat tong sampah dan juga kapur barus sebagai pewangi. Air yang digunakan merupakan air bersih dan bak air setiap harinya di bersihkan serta air di dalamnya diganti oleh petugas masjid.<sup>6</sup>

#### a. Ruang Imam

Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati memiliki satu ruang khusus untuk tempat imam sholat sunnah. Di dalamnya terdapat sofa, lemari untuk jubah imam, satu buah AC, satu buah kipas angin dan satu buah lemari pendingin. Di dalamnya juga terdapat

---

<sup>5</sup>Hasil Observasi di Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati, pada tanggal 20 Mei 2023

<sup>6</sup> Hasil Observasi di Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati, pada tanggal 21 Mei 2023.

toilet untuk imam. Selain itu ruangan ini juga berfungsi untuk menerima tamu dan juga sebagai tempat untuk mengadakan rapat untuk membahas kegiatan masjid.<sup>7</sup>

#### **4. Struktur Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Ar-Rahman**

Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Ar-Rahman adalah organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sebagai sarana pembinaan umat islam. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Agama RI nomor 54 tahun 2006 tentang pengelolaan Masjid.

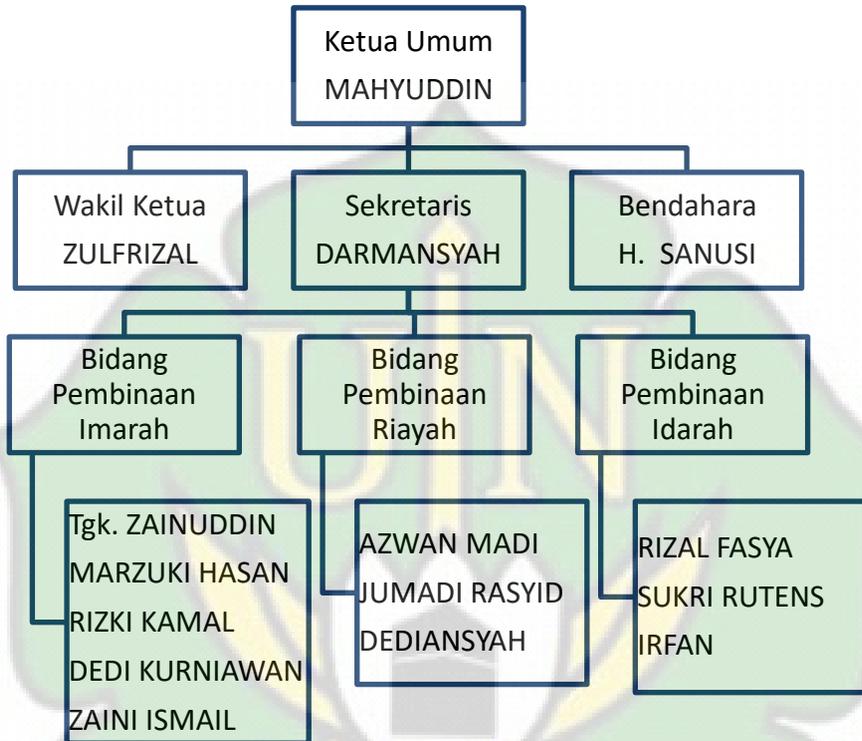
Berikut ini Struktur Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Ar-Rahman.



---

<sup>7</sup>Hasil Observasi di Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati, pada tanggal 20 Mei 2023.

#### 4.1 Struktur Organisasi BKM Ar-Rahman



#### 5. Visi Misi dan Kegiatan Masjid Ar-Rahman

Setiap lembaga maupun organisasi pasti memiliki visi dan misi. Karena dengan visi dan misi menunjang keberhasilan dari sebuah lembaga maupun organisasi. Begitu juga dengan Masjid Ar-Rahman memiliki sebuah organisasi yang bernama manajemen Masjid Ar-Rahman. Visi Manajemen Masjid Ar-Rahman adalah menjadi lembaga yang amanah, profesional, bertanggung jawab dan terpercaya untuk membantu masyarakat.<sup>8</sup> Sedangkan misinya

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahyudin selaku Ketua BKM Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati, 20 April 2023, pukul 13:00 WIB.

yaitu:

1. Menyalurkan dana-dana zakat, infak shodaqoh kepada masyarakat yang membutuhkan
2. Berusaha mewujudkan masyarakat berdaya guna yang sejahtera dan mandiri
3. Mengoptimal seluruh aspek sumber daya untuk membangun masyarakat yang berakhlak karimah
4. Menanamkan nilai-nilai ketakwaan, kebijakan, dan membangun ekonomi
5. Berusaha menghidupkan majelis-majelis ilmu dan kajian
6. **Kegiatan Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati<sup>9</sup>**

#### 4.2. Tabel Kegiatan Harian 1

No.	Nama Kegiatan	Hari/Waktu Kegiatan	Narasumber/Pengajar
1	Taman Pendidikan Al-Qura'an Ar-Rahman	Senin, Rabu, dan Sabtu. Ba'da ashar sampai jam 18:00	Ustadz dan Ustadzah TPA Ar-Rahman

#### 4.3. Tabel Kegiatan Mingguan

No.	NAMA KEGIATAN	HARI/WAKTU KEGIATAN	NARA SUMBER/PENGAJAR
1	Pembacaan Ratib Al Hadad dan Pengajian	Selasa, Ba'da Magrib sampai waktu isya	Al-Habib Haris al aydrus
2	Pengajian Perempuan	2 minggu sekali, hari jum'at, Ba'da sholat Juma'at	-

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Tatan Rustandi selaku Pengurus Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati, 21 April 2023, pukul 11:00 WIB.

#### 4.4. Tabel Kegiatan Tahunan

No.	NAMA KEGIATAN	HARI/WAKTU KEGIATAN	NARASUMBER/PENGAJAR
1	Zikir mengenang Tsunami	24 Desember, 09:00	-
2	Maulid Nabi Muhammad Saw.	12 Rabiul Awwal	-

### B. Sejarah Majelis Ratib Al Hadad di Masjid Ar-Rahman

#### 1. Pengertian Zikir Ratib Al Hadad

Zikir menurut bahasa adalah mengingat sedangkan menurut istilah adalah membasahi lidah dengan kalimat-kalimat yang mengungkapkan pujian kepada Allah Swt.<sup>10</sup> Asal kata zikir yaitu “zakara” artinya menggabungkan, mempelajari, menyebut, menjaga, mensucikan, mengerti dan nasehat. Dapat disimpulkan zikir berarti mengagungkan dan mensucikan, dan juga dapat diartikan melafazkan nama Allah Swt. atau mengingat Allah Swt.<sup>11</sup>

Sedangkan kata Ratib memiliki banyak pengertian, kata Ratib berasal dari kata Rottaba yang artinya menyusun, menguatkan, dan mengatur.<sup>12</sup> Dalam kitab Al-Qirtos, istilah dari kata ratib adalah penjagaan, tameng, perlindungan, atau penjagaan. Al Hadad adalah sebuah nama yang di nukilkan kepada Al Habib Abdullah Bin Alwi Bin Muhammad Al Hadad. Beliau adalah

---

<sup>10</sup>Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), hlm. 244.

<sup>11</sup> Hazri Adlany, et al, *al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2002), hlm. 470.

<sup>12</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), hlm. 137.

seorang ulama mujaddid (pembaharu Islam), lahir di Subair dekat Kota Tarim Hadramaut, Yaman pada Hari Senin 5 Safar Tahun 1044 Hijriyah dan wafat pada 7 Dzulqad'ah tahun 1132 Hijriyah.

Yang dimaksudkan untuk memuliakan beliau sebagai ulama, dan sekaligus Waliyullah. Penulis menyimpulkan Ratib Al Hadad adalah susunan kalimat pujian- pujian kepada Allah Swt. Yang disusun oleh Al Habib Abdullah Bin Alwi Bin Muhammad Al Hadad.

Penjelasan tentang hizib atau ratib secara ringkas dijelaskan dalam kitab Dzakhirah al-Ma'ad bi Syarhi Ratib Al Haddad berikut ini:

وأما حقيقة الحزب والورد والراتب فهو المعمول به تعبداً ونحوه وفي الإصطلاح مجموع أذكار وأدعية وتوجهات وضعت للذكر والتذكر والتعوذ من الشر وطلب الخير واستفتاح المعارف وحصول العلم مع جمع القلب والهم على الله تعالى<sup>13</sup>

“Adapun hakikat hizib, wirid, dan ratib adalah sesuatu yang diamalkan dengan tujuan menyembah (kepada Allah) dan semacamnya. Sedangkan hizib, wirid, dan ratib secara istilah adalah kumpulan dzikir, doa dan tawajjuh yang dihimpun untuk dzikir, mengingat, meminta perlindungan dari keburukan, meminta kebaikan, memohon terbukanya kemakrifatan dan hasilnya pengetahuan yang dibarengi dengan fokusnya hati dan pikiran kepada Allah ta'ala”<sup>14</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari pengamalan Ratib adalah untuk menyembah kepada Allah Swt. Di dalamnya terdapat kalimat dzikir, doa, dan tawajjuh bertujuan untuk meminta perlindungan kepada Allah Swt. Dan untuk membuka kemakrifatan yang dibarengi dengan fokus hatinya kepada Allah Swt.

---

13

<sup>14</sup><https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/ratibul-haddad-sejarah-penyusunan-keutamaannya-7dyds> Di Akses Pada 14 Juni 2023 Pukul 00:32 WIB.

## 2. Macam-Macam Zikir

Imam Ibnu Ata<sup>15</sup>, adalah seorang ulama sufi yang mengarang kitab al-Hikam (kata-kata Hikmah) beliau membagi zikir atas tiga bagian yaitu zikir *jali* (zikir jelas atau nyata), zikir *khafi* (zikir dari hati) dan zikir *haqiqi* (zikir sebenar-benarnya).<sup>15</sup>

### 1. Zikir Jali

Zikir Jali ialah perbuatan mengingat Allah Swt. dalam bentuk pengucapan secara lisan yang berisikan ungkapan pujian, doa dan rasa syukur kepada Allah Swt yang lebih menimbulkan suara yang jelas dan diikuti dengan gerakan hati. Zikir ini biasanya dilakukan oleh kebanyakan orang. Dimulai dengan melafazkan secara lisan dengan kemungkinan tanpa diiringi dengan hati. Ini dimaksudkan agar mendorong hati untuk mengikuti ucapan lisan tersebut.

### 2. Zikir Khafi

Zikir Khafi ialah zikir yang dilakukan dengan hati secara khusus baik diucapkan secara lisan maupun tidak. Orang terbiasa melakukan zikir seperti ini memiliki perasaan hubungan yang lebih dengan Allah Swt. sehingga selalu merasa bahwa Allah Swt. selalu membersamainya. Dalam dunia sufi terdapat ungkapan bahwa, ketika melihat suatu benda apa saja, bukan melihat benda itu, tetapi melihat Allah Swt. Bukan berarti Allah itu benda akan tetapi pandangan hatinya telah jauh melihat dibandingkan dengan pandangan matanya tersebut. ia bukan hanya melihat benda itu akan tetapi ia juga menyadari bahwa benda tersebut ada yang menciptakan yaitu Allah Swt.

### 3. Zikir Haqiqi

Zikir Haqiqi ialah zikir yang dilakukan dengan jiwa raga lahiriah maupun bathiniah yang dilakukan dimanapun dan kapan pun dengan menjaga diri dari larangan Allah Swt. dan melaksanakan segala perintah-Nya dan juga hanya mengingat

---

<sup>15</sup> Ayu safitri, "Pengaruh pengamalan zikir terhadap ketenangan jiwa di majlisun dzakirin kamulan durenan Trenggalek", (Skripsi IAIN Tulungagung, 2015)

Allah Swt. semata. Namun untuk mencapai tingkatan ini harus dimulai dengan melatih diri dengan zikir tingkatan jali dan zikir tingkatan Khafi terlebih dahulu.

### 3. Awal Mulanya Zikir Ratib Al Hadad

Ratib Al Hadad disusun pada tahun 1071 Hijriah, awal mulanya ketika para pemuka Hadramaut merasa khawatir akan masuknya kelompok Syiah Zaidiyah di wilayah Hadramaut. Mereka khawatir akidah Syiah Zaidiyah akan mempengaruhi terhadap keyakinan orang awam yang sejak lama berpegang teguh pada aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah yang telah diajarkan oleh para Salafus Shalih. Berdasarkan hal ini, mereka menghadap kepada Al-Qutb Abdullah bin 'Alawi al-Haddad agar diberi bacaan supaya hal yang mereka khawatirkan tidak terjadi. Beliau pun menuliskan wirid yang nantinya dikenal dengan nama Ratibul Haddad ini. Semenjak saat itu, bacaan Ratibul Al-Haddad banyak dibaca di berbagai tempat di berbagai belahan dunia, sampai saat ini. Ratib Al-Haddad ini sangat dianjurkan dibaca secara bersama-sama dalam majelis zikir. Sedangkan ketentuan waktu membacanya dijelaskan oleh Syekh Abu Bakar bin Ahmad Al-Maliabar, Al-Imdad bin Syarhi Ratib Al-Haddad, dalam penjelasan berikut:

وينبغي أن يرتبه كل مرید صادق سيما إن كان صاحب الراتب واسطة له إلى الله تعالى فإن رتبه بعد صلاة العشاء والصبح فذلك هو الاكمل ويكفي ترتيبه في اليوم والليلة مرة والأفضل بعد صلاة العشاء وفي رمضان يقدم هذا الراتب على صلاة العشاء<sup>١٦</sup>

“Sebaiknya seorang murid yang sungguh-sungguh membaca ratib ini, terlebih ketika penyusun ratib ini merupakan perantara baginya menuju Allah ta'ala. Membaca Ratibul Haddad ini setelah Shalat isya' dan subuh adalah cara membaca yang paling sempurna, namun membaca ratib ini satu kali dalam sehari semalam dianggap cukup, yang paling utama dilakukan setelah melaksanakan Shalat isya'. Sedangkan di bulan Ramadhan, membaca ratib

ini didahulukan dari pelaksanaan Shalat isya”<sup>17</sup>

Pada bagian ini penulis menyimpulkan waktu yang afdhal untuk membaca Ratib Al Hadad ini adalah setelah salat isya dan subuh namun berbeda pada jamaah Ratib Al Hadad di masjid Ar-Rahman, mereka membacanya setelah sholat magrib dan menjelang waktu ke sholat isya. Namun hal ini bukan menjadi masalah karena dalam hal ini mereka merutinkannya sebagai latihan awal untuk lebih terbiasa dalam membacanya.

#### **4. Awal Mula Zikir Ratib Al Hadad Di Masjid Ar-Rahman**

Majelis Ratib Al Hadad sudah berjalan kurang lebih 2 tahun semenjak kepengurusan BKM yang baru. Awalnya pak Mahyuddin (biasa dipanggil dengan Pak Din) selaku BKM masjid Ar-Rahman berinisiatif ingin membuat kegiatan pengajian di masjid yang sebelumnya tidak ada. Pak Din sebelum menjadi ketua BKM di Masjid Ar-Rahman beliau pernah menjadi BKM meunasah di Dusun Dahlia yang berdekatan dengan Masjid Ar-Rahman di Meunasah Dahlia beliau membuat pengajian Ratib Al Hadad di Meunasah tersebut. Pada mulanya belum banyak partisipasi masyarakat atas kegiatan tersebut namun seiring berjalannya waktu antusias masyarakat semakin tinggi sehingga banyak masyarakat berpartisipasi atas kegiatan ini.

Setelah Pak din berhasil memberikan kontribusi yang positif selama menjadi ketua BKM di meunasah dahlia beliau dipilih oleh keuchik untuk menjadi ketua BKM di Masjid Ar-Rahman karena semakin banyak masyarakat ikut Majelis Ratib Al Hadad di meunasah dikarenakan ketersediaan tempat yang kurang memadai di meunasah Pengajian Ratib Al Hadad dialihkan ke Masjid Ar-Rahman sehingga setiap hari Selasa malam rabu setelah Shalat Magrib diadakan Pengajian Ratib Al Hadad di masjid tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> <https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/ratibul-haddad-sejarah-penyusun-dan-keutamaannya-7dyds> Di Akses Pada 14 Juni 2023 Pukul 00:52 WIB.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahyudin selaku Ketua BKM Masjid Ar-Rahman Gampong Merduati, 20 April 2023, pukul 13:00 WIB .

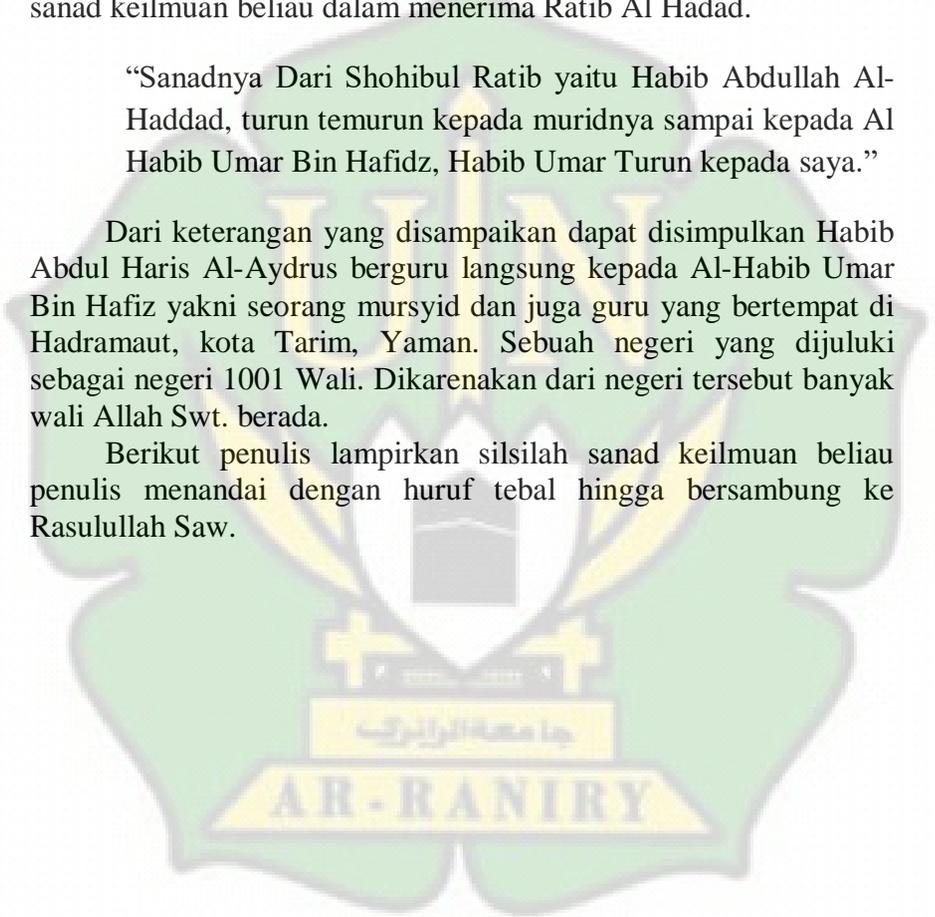
## 5. Sanad Ratib Al Hadad

Ratib Al Hadad yang diadakan ini di pimpin oleh Habib Abdul Haris Al-Aydrus, beliau berguru dengan Habib Umar bin Hafiz yang mempunyai tarikat baalawi yang bersambung sampai ke Shohibul Ratib Habib Abdullah Al Hadad. Penulis mewawancarai dari Habib Abdul Haris Al-Aydrus mengenai keterangan untuk sanad keilmuan beliau dalam menerima Ratib Al Hadad.

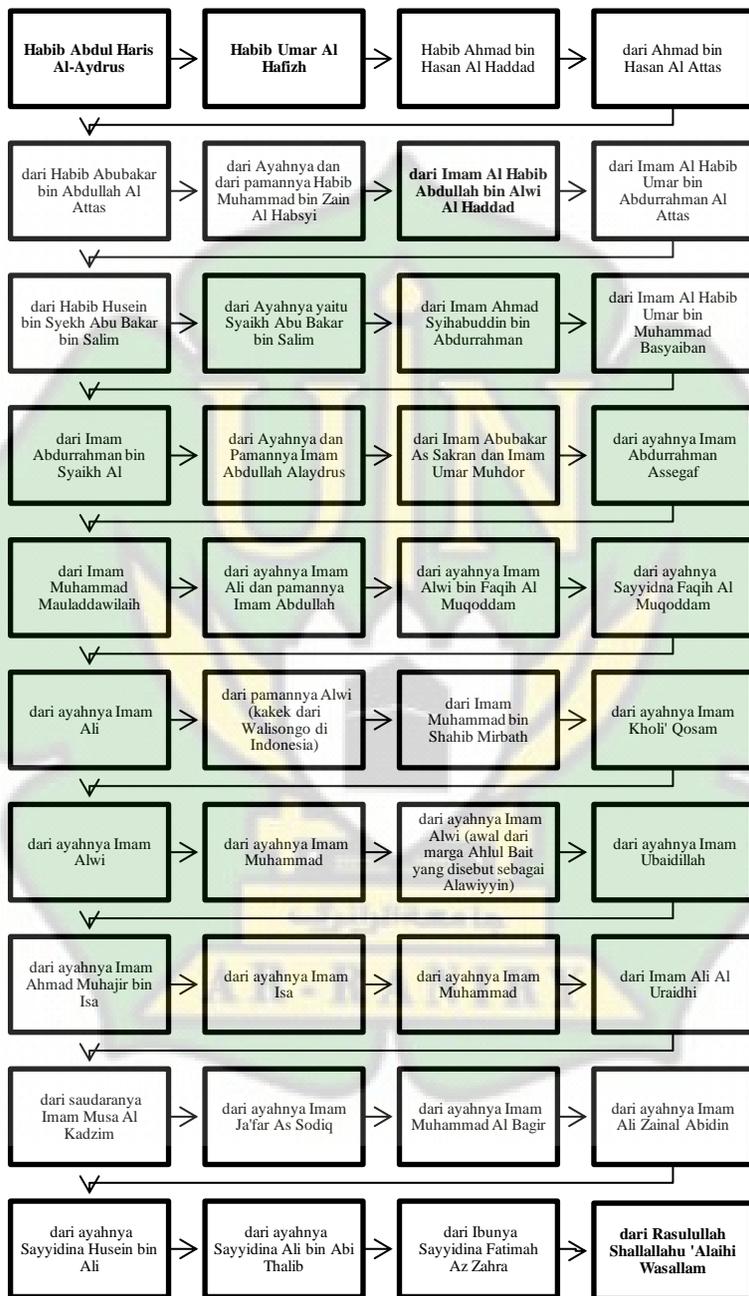
“Sanadnya Dari Shohibul Ratib yaitu Habib Abdullah Al-Haddad, turun temurun kepada muridnya sampai kepada Al Habib Umar Bin Hafidz, Habib Umar Turun kepada saya.”

Dari keterangan yang disampaikan dapat disimpulkan Habib Abdul Haris Al-Aydrus berguru langsung kepada Al-Habib Umar Bin Hafiz yakni seorang mursyid dan juga guru yang bertempat di Hadramaut, kota Tarim, Yaman. Sebuah negeri yang dijuluki sebagai negeri 1001 Wali. Dikarenakan dari negeri tersebut banyak wali Allah Swt. berada.

Berikut penulis lampirkan silsilah sanad keilmuan beliau penulis menandai dengan huruf tebal hingga bersambung ke Rasulullah Saw.



## SILSILAH THARIQAH AL HADAD



## C. Kegiatan Majelis Ratib Al Hadad

### 1. Waktu dan Durasi Zikir Ratib Al Hadad

Setelah penulis melakukan observasi penelitian mengenai waktu zikir Yang dilakukan jamaah ratib Al Hadad di masjid Ar Rahman Gampong Merduati, zikir tidak dilakukan secara rutin namun seminggu sekali yakni pada hari Selasa malam Rabu setelah Shalat magrib. Durasi yang dihabiskan untuk pelaksanaan Zikir Ratib Al Haddad ialah 25 menit namun setelah itu dilanjutkan dengan pengajian sampai masuk waktu sholat isya.

### 2. Proses dan Materi Zikir Ratib Al Hadad

Dari observasi yang dilakukan ada beberapa tata tertib pembacaan zikir ratib Al Haddad yang di lakukan jamaah di masjid Ar Rahman Gampong Merduati diantaranya sebagai berikut:

#### a. Proses Ratib Al Hadad

1. Para jamaah duduk berkumpul menghadap kiblat dan pemimpin pembacaan ratib duduk menghadap jamaah
2. Pembacaan ratib Al-Haddad diawali dengan membaca surah Al-fatihah kepada Nabi Muhammad Saw. kemudian membaca ayat kursi secara jahar.
3. Membaca Ratib Al Haddad secara bersama-sama
4. Kemudian membaca kalimat tahlil dengan satu nafas sampai 50 kali
5. Dilanjutkan dengan membaca surah Al -ikhlas sebanyak tiga kali dan Al-Falaq juga An-Nas sebanyak 1 kali
6. Membaca Al-Fatihah ditujukan kepada para ulama dan juga kepada Al-Habib Abdullah Al Hadad
7. Membaca doa masing-masing
8. Dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama

#### b. Materi Zikir Ratib Al Hadad <sup>19</sup>

رَاتِبُ الْحَدَادِ

---

<sup>19</sup> <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6280298/teks-bacaan-ratib-al-haddad-arab-latin-dan-artinya> Diakses Pada 4 Juli 2023 Pukul 18:12 WIB.

( لَحِيْبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِي الْحَدَّادِ )

— وسلم عليه الله صلى مُحَمَّدٌ وَمَوْلَانَا وَنَبِيَّنَا وَشَفِيعِنَا سَيِّدِنَا حَضْرَةَ إِلَى الْفَاتِحَةِ

الفاتحة

الْفَاتِحَةُ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ  
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ  
نَسْتَعِينُ . إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ  
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ . رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ آمِينَ

“Dengan nama Allah, Yang Maha Pemurah, lagi Maha Mengasihani. Segala puji bagi Allah, Tuhan yang memelihara dan mentadabur sekalian alam. Yang Maha Pemurah, lagi Maha Mengasihani. Yang Menguasai hari Pembalasan (hari Akhirat). Engkaulah sahaja (Ya Allah) Yang Kami sembah, dan kepada Engkaulah sahaja kami memohon pertolongan. Tunjuklah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang Engkau telah karuniakan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) orang-orang yang Engkau telah murkai, dan bukan pula (jalan) orang-orang yang sesat.”

Dalam hadis dijelaskan

مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي بَنٍ كَعْبٍ ، فَقَالَ : أُحِبُّ أَنْ -  
أَعْلَمَكَ سُورَةَ لَمْ يَنْزَلْ فِي التَّوْرَةِ ، وَلَا فِي الْإِنْجِيلِ ، وَلَا فِي الزَّبُورِ ، وَلَا فِي  
الْقُرْآنِ مِثْلُهَا ؟ قُلْتُ : نَعَمْ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ : فَكَيْفَ تَقْرَأُ فِي الصَّلَاةِ  
؟ فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ أُمَّ الْكِتَابِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ، مَا أَنْزَلْتُ سُورَةَ فِي التَّوْرَةِ وَلَا فِي الْإِنْجِيلِ وَلَا فِي الزَّبُورِ

، ولا في الفرقانِ مثلها، وإنما هي السبع المثاني والقرآن العظيم

Diriwayatkan oleh Abu Sa'id ibnu Al-Mu'lla r.a.: "Sukakah kamu jika aku ajarkan sebuah Surah yang belum pernah diturun dulunya, baik dalam Injil maupun Zabur dan Taurat? Ia adalah Al-Fatihah.

Surah 15 Al-Hijr: Ayat 87: "Dan sesungguhnya Kami telah memberi kepadamu (wahai Muhammad) tujuh ayat yang diulang-ulang bacaannya dan seluruh Al-Quran yang amat besar kemuliaan dan faedahnya."

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ  
وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا  
خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

“Allah, tiada Tuhan melainkan Dia, Yang Tetap hidup, Yang Kekal selama-lamanya. Yang tidak mengantuk usahakan tidur. Yang memiliki segala yang ada di langit dan di bumi. Tiada siapa yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya melainkan dengan izin-Nya. Yang mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, sedang mereka tidak mengetahui sesuatu pun dari ilmu Allah melainkan apa yang Allah kehendaki. Luasnya Kursi Allah meliputi langit dan bumi; dan tiadalah menjadi keberatan kepada Allah menjaga serta memelihara keduanya. Dan Dialah Yang Maha Tinggi, lagi Maha Besar.” (Surah 2 l-Baqarah Ayat 255 Ayat-Al-Kursi)

Ayatul Kursi ini mengandung khasiat yang besar. Beberapa hadits yang menerangkan fadhilah nya. Di antaranya ialah untuk menolak setan, benteng pertahanan, melapangkan pikiran dan menambahkan iman. Salah satunya hadis

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :  
 «من قرأ آية الكرسي في دبر كل صلاة مكتوبة لم يمنعه من دخول الجنة  
 إلا أن يموت». وفي رواية: «وقل هو الله أحد .»

[صحيح] - [رواه النسائي، والرواية الأخرى أخرجها الطبراني]

Dari abu umamah r.a. Rasulullah Saw. bersabda  
 "Barangsiapa membaca ayat kursi setiap selesai shalat  
 wajib, maka tidak ada yang bisa menghalanginya untuk  
 masuk surga kecuali kematian." (HR An Nasa'i).

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ  
 وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا  
 وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا  
 تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى  
 الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا  
 وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Rasulullah telah beriman kepada apa yang diturunkan  
 kepadanya dari Tuhannya, dan juga orang-orang yang  
 beriman; semuanya beriman kepada Allah, dan Malaikat-  
 Malaikat-Nya, dan Kitab-kitab-Nya, dan Rasul-Rasul-Nya.  
 (Katakan): "Kami tidak membedakan antara seorang rasul  
 dengan rasul-rasul yang lain". Mereka berkata lagi: Kami  
 dengar dan kami taat (kami pohonkan) keampunan-Mu  
 wahai Tuhan kami, dan kepada-Mu juga lah tempat

kembali" (Surah 2: Al Baqarah Ayat 285) Allah tidak memberati seseorang melainkan apa yang terdaya olehnya. Ia mendapat pahala atas kebaikan yang diusahakannya, dan ia juga menanggung dosa atas kejahatan yang diusahakannya. (Mereka berdoa dengan berkata): "Wahai Tuhan kami! Janganlah Engkau mengirakan kami salah jika kami lupa atau kami tersalah. Wahai Tuhan kami ! Janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana yang telah Engkau bebaskan kepada orang-orang yang terdahulu daripada kami. Wahai Tuhan kami! Janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang kami tidak terdaya memikulnya. Dan maafkanlah kesalahan kami, serta ampunkanlah dosa kami, dan berilah rahmat kepada kami. Engkaulah Penolong kami; oleh itu, tolonglah kami untuk mencapai kemenangan terhadap kaum-kaum yang kafir" (Surah 2: Al-Baqarah Ayat 286)

Dijelaskan dalam hadis

ن أبي مسعود البدرى- رضى الله عنه- عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: «من قرأ بالآيتين من آخر سورة البقرة في ليلة كفتاه» (٢).

-لغة الحديث: كفتاه: أى كفتاه المكروه في تلك الليلة، وقيل كفتاه عن قيام الليل.

من آخر سورة البقرة: أى من قوله «آمن الرسول... إلى آخرها».

-أفاد الحديث:- بيان ما اختصت به هاتان الآيتان من حظ كبير لاشتمالهما على غاية التفويض، والتسليم لأوامر الله ولأن الدعاء بما فيهما متضمن لخيري الدنيا والآخرة

-وصح من حديث ابن عباس رضى الله عنهما ما يفيد بعظيم فضل هاتين الآيتين وكونهما نورا لصاحبهما يوم القيامة يسعى أمامه لإجلاله

وتعظيمه وأنه لا

(١) أخرجه النسائي وابن حبان بسند صحيح بشواهده ووثق رواته البخاري وابن معين، انظر صحيح الجامع الصغير للألباني (ج ٢ ص ١١٠٣)، وحكى عن ابن تيمية أنه قال: ما تركتها عقيب كل صلاة. راجع كتاب زاد المعاد لابن قيم الجوزية (ج ٩ ص ٢٢٢).

(٢) فتح الباري بشرح صحيح البخاري (ج ٩ ص ٥٥)، صحيح مسلم بشرح النووي (ج ٦ ص ٩٢)

Diriwayatkan daripada Abu Mas'ud Al-Badri r. a katanya: Rasulullah Saw. pernah bersabda: Dua ayat terakhir dari surah Al-Baqarah, memadai kepada seseorang yang membacanya pada malam hari sebagai pelindung dirinya.

Dari Muslim, diriwayatkan daripada Abdullah ibnu Abbas r. a. Apabila Jibril sedang duduk dengan Rasulullah Saw. dia mendengar bunyi pintu di atasnya. Dia mengangkat kepalanya lalu berkata: "Ini ialah bunyi sebuah pintu di surga yang tidak pernah dibuka." Lalu satu malaikat pun turun, dan Jibril berkata lagi, "Ia malaikat yang tidak pernah turun ke bumi" Malaikat itu memberi salam lalu berkata, "Bersyukurlah atas dua cahaya yang diberi kepadamu yang tidak pernah diberi kepada rasul-rasul sebelummu- "Fatihat al-Kitab dan ayat penghabisan Surah Al-Baqarah". Kamu akan mendapat manfaat setiap kali kamu membacanya.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

(3x)

“Tiada Tuhan Melainkan Allah, Yang satu dan tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan, dan bagi-Nya segala

pujian. Dialah yang menghidupkan dan yang mematikan, dan Dia sangat berkuasa atas segala sesuatu.” (3X).

Hadis

مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ ؛ وَهُوَ  
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، فِي يَوْمٍ مِئَةَ مَرَّةٍ كَانَتْ لَهُ عِدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ وَكُتِبَتْ  
لَهُ مِئَةُ حَسَنَةٍ ، وَمُحِيَّتْ عَنْهُ مِئَةُ سَيِّئَةٍ ، وَكَانَتْ لَهُ حِزْبًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ  
ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِي ، وَلم يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلِ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلَّا رَجُلٌ عَمِلَ أَكْثَرَ  
مِنْهُ

Dari Bukhari, Muslim dan Malik, diriwayatkan daripada Abu Hurairah; Rasulullah Saw. berkata, "Sesiapa membaca ayat ini seratus kali sehari, pahalanya seperti memerdekakan sepuluh orang hamba, Seratus kebajikan dituliskan untuknya dan seratus keburukan dibuang darinya, dan menjadi benteng dari gangguan syaitan sepanjang hari."

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (x3)

“Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan melainkan Allah dan Allah Tuhan Yang Maha Besar.” (3X)..

Dari Muslim, diriwayatkan oleh Samurah Ibnu Jundah: Rasulullah Saw. bersabda: Zikir-zikir yang paling dekat di sisi Allah adalah empat, yaitu tasbih, takbir, tahmid dan tahlil, tidak berbeda yang mana aturannya apabila engkau berzikirlah.

(x3) سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

“Maha suci Allah segala puji khusus bagi-Nya, Maha suci Allah Yang Maha Agung.” (3X).

Hadis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى

اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ  
سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

Dari Bukhari, diriwayatkan daripada Abu Hurairah r.a.: Rasulullah Saw. bersabda: Dua zikir yang mudah di atas lidah tetapi berat pahalanya dan disukai oleh Allah ialah: 'SubhanAllah al-Azim dan 'SubhanAllah wa bihamdihi.'"

(x3) رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

“Ya Allah ampunilah dosaku dan terimalah tobatku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.” (3X).

Surah 4: An-Nisa'; Ayat 106: "Dan hendaklah engkau memohon ampun kepada Allah; karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Mengasihani. Sila rujuk juga Surah 11: Hud; Ayat 90.

(x3) اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

“Ya Allah, cururkan selawat ke atas Muhammad, Ya Allah, cururkan selawat ke atasnya dan kesejahteraan-Mu.” (3X).

Surah 33; Al-Ahzab, Ayat 56: Sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya berselawat ke atas Nabi; wahai orang-orang yang beriman berselawatlah kamu kepadanya serta ucapkanlah salam dengan penghormatan yang sepenuhnya.

Hadis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
(مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً، صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ عَشْرًا))؛ رواه مسلم .

تخریج الحدیث:

الحديث أخرجه مسلم (٤٠٨)، وانفرد به عن البخاري، وأخرجه أبو داود "كتاب الصلاة" "باب في الاستغفار"، وأخرجه الترمذي "كتاب الصلاة" "باب ما جاء في فضل الصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم" (٤٨٥)، وأخرجه النسائي "كتاب السهو" "باب الفضل في الصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم". (1295)

Dari Muslim, diriwayatkan daripada Abdullah bin Amr: Rasulullah Saw. bersabda: "siapa berselawat kepadaku sekali, Allah akan berselawat kepadanya sepuluh kali.

(x3) أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya.” (3X).

Dari Abu Dawud dan Tirmidhi, Rasulullah Saw. bersabda: "Siapa yang membaca doa ini tiga kali, tiada apa-apa malapetaka akan terjatuh atasnya."

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ

(x3) السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dengan nama Allah yang dengan nama-Nya tiada suatu pun, baik di bumi maupun di langit dapat memberi bencana, dan Dia Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui.” (3X).

Dari Ibnu Hibban; Nabi Muhammad Saw. bersabda: "Hamba-hamba Allah yang membaca doa ini pada waktu pagi dan petang tiga kali, tiada apa jua kesakitan akan dialaminya."

(x3) رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا

“Kami rida Allah sebagai Tuhan kami, Islam sebagai Agama kami dan Muhammad sebagai Nabi kami.” (3X).

Surah 3: Ali-Imran Ayat 19: Sesungguhnya agama (yang benar dan diredai) di sisi Allah ialah Islam.

Dari Abu Daud dan Tirmidzi; Nabi Muhammad Saw. bersabda: "siapa membaca ayat ini di pagi dan petang hari akan masuk ke surga."

(x3) بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللَّهِ

“Dengan Nama Allah, segala pujian bagi-Nya, dan segala kebaikan dan kejahatan adalah kehendak Allah.”(3X).

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah: Rasulullah Saw. bersabda: Wahai Abu Hurairah, bila kamu keluar negeri untuk berniaga, bacakan ayat ini supaya ia membawa kamu ke jalan yang benar. Dan setiap perbuatan mesti bermula dengan 'Bismillah' dan penutupnya ialah "Alhamdulillah".

(x3) يَا رَبَّنَا وَعَافُ عَنَّا وَامْحِ الَّذِي كَانَ مِنَّا

“Ya Tuhan kami, maafkan kami dan hapuskanlah apa-apa (dosa) yang ada pada kami.” (3X).

Dari Tirmidzi dan Ibnu Majah: Rasulullah Saw. berada di atas mimbar dan menangis lalu beliau bersabda: Mintalah pemaafan dan kesehatan daripada Allah, sebab setelah kita yakin, tiada apa lagi yang lebih baik daripada kesihatan.

Surah 4: An-Nisa': Ayat 106: "Dan hendaklah engkau memohon keampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun, lagi Maha Mengasihani."

(x3). آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُوْبْنَا إِلَى اللَّهِ بَاطِنًا وَظَاهِرًا.

“Kami beriman kepada Allah dan Hari Akhirat, dan kami bertobat kepada Allah batin dan zahir.” (3X).

Surah At-Tahrim Ayat 8: Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kamu kepada Allah dengan "Taubat Nasuha".

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah: Rasulullah bersabda: Orang yang bertobat itu adalah kekasih Allah. Dan orang yang bertobat itu ialah seumpama orang yang tiada apa-apa dosa."

(x7) يَا دَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمْتَنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ

“Wahai Tuhan yang mempunyai sifat Keagungan dan sifat Pemurah, matikanlah kami dalam agama Islam.” (7X).

Dan dari Tirmidzi, Rasulullah Saw. menyatakan di dalam sebuah hadith bahwasanya siapa yang berdoa dengan nama-nama Allah dan penuh keyakinan, doa itu pasti dikabulkan Allah.

(x3) يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ أَكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ

“Wahai Tuhan yang Maha Kuat lagi Maha Gagah, hindarkanlah kami dari kejahatan orang-orang yang zalim” (3X).

Hadits Rasulullah Saw. siapa yang tidak boleh mengalahkan musuhnya, dan mengulangi Nama ini dengan niat tidak mau dicerderakan akan bebas dari dicerderakan musuhnya.

(x3) أَصْلَحَ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ شَرَّ الْمُؤْذِنِينَ

“Semoga Allah memperbaiki urusan kaum muslimin dan menghindarkan mereka dari kejahatan orang-orang yang suka mengganggu.” (3X).

Diriwayatkan oleh Abu Darda' bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: "Tiada seorang mukmin pun yang berdoa untuk kaumnya yang tidak bersamanya, melainkan akan didoakan oleh Malaikat, "Sama juga untukmu".

(x3) يَا عَلِيُّ يَا كَبِيرُ يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا لَطِيفُ يَا حَبِيرُ

“Wahai Tuhan Yang Maha Mulia, lagi Maha Besar, Yang Maha Mengetahui lagi Senantiasa Sanggup, Yang Maha Mendengar lagi Melihat. Yang Maha Lemah-Lembut lagi

Maha Mengetahui.” (3X).

Surah 17: Al Israil: Ayat 110: "Katakanlah (wahai Muhammad): "Serulah nama "Allah" atau "Ar-Rahman", yang mana sahaja kamu serukan; karena Allah mempunyai banyak nama yang baik serta mulia. Dan janganlah engkau nyaringkan bacaan doa atau sembahyangmu, juga janganlah engkau perlahankannya, dan gunakanlah sahaja satu cara yang sederhana antara itu."

(x3) يَا فَارِجَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْعَمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ

“Wahai Tuhan yang melegakan dari dukacita, lagi melapangkan dada dari rasa sempit. Wahai Tuhan yang mengampuni dan menyayangi hamba-hamba-Nya.” (3X).

Dari Abu Dawud, diriwayatkan daripada Anas Ibnu Malik: "Ketika saya bersama Rasulullah Saw. ada seseorang berdoa, "Ya Allah saya meminta karena segala pujian ialah untuk-Mu dan tiada Tuhan melainkan-Mu, Kamulah yang Pemberi Rahmat dan yang Pengampun, Permulaan Dunia dan Akhirat, Maharaja Teragung, Yang Hidup dan Yang Tersendiri". Rasulullah Saw. bersabda: "Dia berdoa kepada Allah menggunakan sebaik-baik nama-nama-Nya, Allah akan memakbulkannya karena apabila diminta dengan nama-nama-Nya Allah akan memberi.

(x4) أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَايَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنَ الْخَطَايَا

“Aku memohon keampunan Allah Tuhan Pencipta sekalian makhluk, aku memohon keampunan Allah dari sekalian kesalahan.” (4X).

Surah 4: An-Nisa': Ayat 106: "Dan hendaklah engkau memohon keampunan daripada Allah; sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun, lagi Maha Mengasihani."

Surah 11: Hud: Ayat 90: "Dan mintalah ampunan Tuhanmu, kemudian kembalilah taat kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Mengasihani, lagi Maha Pengasih.

(x50) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

“Tiada Tuhan Melainkan Allah.” (50X).

Kalimat "La ilaha illallah" ini adalah kunci surga. Diriwayatkan oleh Abu Dzar bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Allah tidak membenarkan seseorang masuk ke neraka kalau dia mengucapkan kalimat tauhid ini berulang-ulang kali."

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ وَشَرَفَ وَكَرَّمَ وَجَدَّ وَعَظَّمَ  
وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ وَأَصْحَابِهِ الْأَكْرَمِينَ  
الْمُهْتَدِينَ. وَأَزْوَاجِهِ الطَّاهِرَاتِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ. وَالتَّابِعِينَ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ  
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ وَفِيهِمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

“Muhammad Rasulullah, Allah Mencururkan Shalawat dan Kesejahteraan di atasnya dan keluarganya. Moga-moga dipermuliakan, di perbesar kan, dan di per junjung kan kebesarannya. Serta Allah Ta'ala meridai akan sekalian keluarga dan sahabat Rasulullah, sekalian tabi'in dan yang mengikuti mereka dengan kebaikan dari hari ini sehingga Hari Kiamat, dan semoga kita bersama mereka dengan rahmat-Mu wahai Yang Maha Pengasih daripada yang mengasihani.”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ.

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (x3)

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah (wahai Muhammad): "Dialah Allah Yang Maha Esa; Allah Yang menjadi tumpuan segala permohonan; Ia tidak beranak, dan Ia pula tidak diperanakkan; Dan tidak ada siapa pun yang sebanding

dengan-Nya. Surah Al-Ikhlas (3X).

Dari Imam Bukhari, diriwayatkan daripada Abu Sa'id Al-Khudri; seseorang mendengar bacaan surah al-Ikhlas berulang-ulang di masjid. Pada keesokan paginya dia datang kepada Rasulullah Saw dan sampaikan perkara itu kepadanya sebab dia menyangka bacaan itu tidak cukup dan lengkap. Rasulullah Saw berkata, "Demi tangan yang memegang nyawaku, surah itu seperti sepertiga Al-Qur'an!"

Dari Al-Muwatta', diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Saya sedang berjalan dengan Rasulullah Saw lalu baginda mendengar seseorang membaca surah al-Ikhlas. Baginda berkata, "Wajiblah." Saya bertanya kepadanya, "Apa ya Rasulullah ?" Baginda menjawab, "Surga" (Wajiblah surga bagi si pembaca itu).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. وَمِنْ شَرِّ  
غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ. وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ. وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا  
حَسَدَ.

“Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah (wahai Muhammad); "Aku berlindung dengan Tuhan yang menciptakan cahaya subuh, daripada kejahatan makhluk-makhluk yang Diciptakan; dan daripada kejahatan malam apabila ia gelap gelita; dan daripada (ahli-ahli sihir) yang menghembus pada simpulan-simpulan ikatan; dan daripada kejahatan orang yang dengki apabila ia melakukan kedengkiannya". Surah Al-Falaq.

Diriwayatkan daripada Aisyah r.a katanya: Rasulullah Saw biasanya apabila ada salah seorang anggota keluarga baginda yang sakit, baginda menyemburnya dengan membaca bacaan-bacaan. Sementara itu, ketika baginda menderita sakit yang menyebabkan baginda wafat, aku juga menyemburkan baginda dan mengusap baginda dengan tangan baginda sendiri, karena tangan baginda

tentu lebih banyak berkatnya daripada tanganku.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ. مَلِكِ النَّاسِ. إِلَهِ النَّاسِ.  
مَنْ شَرَّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ. الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ. مِنَ الْجِنَّةِ  
وَالنَّاسِ.

“Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah (wahai Muhammad): "Aku berlindung dengan Tuhan sekalian manusia. Yang Menguasai sekalian manusia, Tuhan yang berhak disembah oleh sekalian manusia, Dari kejahatan pembisik penghasut yang timbul tenggelam, Yang melemparkan bisikan dan hasutannya ke dalam hati manusia, dari kalangan jin dan manusia". Surah An-Nas.

Dari Tirmidzi diriwayatkan daripada Abu Sa'id al-Khudri; Nabi Muhammad Saw selalu meminta perlindungan daripada kejahatan jin dan perbuatan hasad manusia. Apabila surah Al-Falaq dan An-Nas turun, baginda ketepikan yang lain dan membaca ayat-ayat ini sahaja.

الْفَاتِحَةَ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا رَسُولِ اللَّهِ... مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ  
وَالِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ... وَإِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْمُهَاجِرِ إِلَى  
اللَّهِ أَحْمَدَ بْنِ عَيْسَى وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِمْ... أَنَّ اللَّهَ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ  
وَيُكَثِّرُ مَثُوبَاتِهِمْ وَيُضَاعِفُ حَسَنَاتِهِمْ... وَيَحْفَظُنَا بِجَاهِهِمْ وَيَنْفَعُنَا  
بِهِمْ... وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي  
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الْفَاتِحَةَ

Kita membaca al-fatihah ini dengan niat semoga Allah menyampaikan pahalanya kepada ruh suci junjungan kita, kekasih dan pemberi syafaat kita, rasulullah, Muhammad putra abdillah, dan kepada keluarga, sahabat-sahabat, istri-istri, keturunan, dan ahli baitnya, dan kepada ruh suci

sayyidina al-muhajir ahmad bin isa, dan kepada nenek moyang beserta anak cucunya, semoga Allah meninggikan derajat mereka di surga, memperbesar ganjaran mereka, melipat gandakan kebaikan mereka, dan melindungi kita dengan berkat kemuliaan mereka. Memberikan manfaat dan melimpahkan keberkahan, rahasia-rahasia, cahaya-cahaya, dan ilmu mereka kepada kita dalam urusan agama, dunia, dan akhirat, al-fatihah.

الْفَاتِحَةَ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ الْكَبِيرِ الْقُطْبِ الشَّهِيرِ الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدِ  
بْنِ عَلِيٍّ بَاعِلَوِيِّ وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا آلِ بَاعِلَوِيِّ، أَنَّ اللَّهَ يُعَلِّي  
دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَ  
نَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ. (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ  
رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ  
نَسْتَعِينُ. إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ  
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Kita membaca Al-fatihah ini dengan niat semoga Allah menyampaikan pahalanya kepada ruh suci junjungan guru kami yang mulia Al-Faqih Al-Muqoddam Muhammad bin al-Baalawi, nenek moyang dan anak cucu mereka, dan kepada semua pembesar keluarganya Al-Abaalawi dan nenek moyang beserta anak cucunya semoga Allah meninggikan derajat mereka di surga, memperbesar ganjaran mereka, melipat gandakan kebaikan mereka, memberikan manfaat dan melimpahkan keberkahan, rahasia-rahasia, cahaya dan ilmu mereka kepada kita, dalam urusan agama, dunia, dan akhirat. Al-fatihah.

الْفَاتِحَةَ إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ أَيُّنَمَا كَانُوا مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى

مَعَارِبَهَا أَنَّ اللَّهَ يَحْمِينَا بِحِمَايَتِهِمْ وَيُمدُّنَا بِمَدَدِهِمْ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَ  
 أَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَ عُلُومِهِمْ وَ نَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. بِسْمِ  
 اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ  
 الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ  
 أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Kita membaca al-fatihah ini dengan niat semoga Allah menyampaikan pahalanya kepada arwah suci para penghulu kita, para sufi di mana pun arwah mereka berada, di timur atau barat, semoga Allah meninggikan derajat mereka di surga, memperbesar ganjaran mereka, melipat gandakan kebaikan mereka, dan melindungi kita dengan berkat kemuliaan mereka, memberikan manfaat dan melimpahkan keberkahan, rahasia-rahasia, cahaya-cahaya dan ilmu mereka kepada kita dalam urusan agama, dunia, dan akhirat Al-fatihah.

الْفَاتِحَةَ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ الْكَبِيرِ الْقُطْبِ الشَّهِيرِ الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ  
 عَلَوِيِّ بْنِ مُحَمَّدِ الْحَدَّادِ صَاحِبِ الرَّاتِبِ وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا آلِ  
 بَاعَلَوِيِّ أَنَّ اللَّهَ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَ أَسْرَارِهِمْ  
 وَأَنْوَارِهِمْ وَ عُلُومِهِمْ وَ نَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. (بِسْمِ اللَّهِ  
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ.  
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ  
 عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Kita membaca al-fatihah ini dengan niat semoga Allah menyampaikan pahalanya kepada ruh suci penyusun ratib ini sayyidina quthub al-rasyid wa ghauts Al-Ibad Habib Abdillah bin Alwi Al-Haddad, juga kepada nenek moyang dan anak cucu mereka, semoga Allah meninggikan derajat mereka di surga,

memperbesar ganjaran mereka, melipat gandakan kebaikan mereka dan melindungi kita dengan berkat kemuliaan mereka, memberikan manfaat dan melimpahkan keberkahan, rahasia-rahasia, cahaya, dan ilmu mereka kepada kita dalam urusan agama, dunia, dan akhirat al-fatihah.

الْفَاتِحَةَ أَنَّ اللَّهَ يُغِيثُ الْمُسْلِمِينَ وَيَرْحَمُ الْمُسْلِمِينَ وَيُرْجِعُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ  
 وَيَشْفِي أَمْرَاضَ الْمُسْلِمِينَ بِالْعَافِيَةِ وَيُعَزِّرُ أَمْطَارَهُمْ وَيُرَخِّصُ أَسْعَارَهُمْ  
 وَيُصْلِحُ سَلَاطِينَهُمْ وَيَكْفِيهِمْ شَرَّ الْفِتَنِ وَالْبَلِيَّاتِ وَالْمِحَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا  
 وَمَا بَطَّنَ، وَ يَحْفَظُ الْحُجَّاجَ وَالْمُسَافِرِينَ وَالْعَزَاةَ وَالْمُجَاهِدِينَ مِنَ  
 الْمُسْلِمِينَ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَالْجَوِّ أَجْمَعِينَ. أَنَّ اللَّهَ يُصْحِبُهُمُ السَّلَامَةَ وَ  
 يَرُدُّهُمْ إِلَى أَوْطَانِهِمْ سَالِمِينَ آمِنِينَ غَائِمِينَ وَإِنَّا فِي خَيْرٍ وَ عَافِيَةٍ وَ إِلَى  
 أَرْوَاحِ الْوَالِدِينَ وَ الْوَالِدِيكُم وَ أَمْوَاتِنَا وَ أَمْوَاتِكُمْ وَ أَمْوَاتِ الْمُسْلِمِينَ أَجْمَعِينَ.  
 أَنَّ اللَّهَ يَتَعَشَّاهُمْ بِالرَّحْمَةِ وَ الْمَغْفِرَةِ وَ يُسَكِّنُهُمُ الْجَنَّةَ وَ يَجْتِمِعُ لَنَا وَلَكُمْ  
 بِالْحُسْنَى فِي خَيْرٍ وَ لُطْفٍ وَ عَافِيَةٍ وَ إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَ سَلَّمَ. (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.  
 مَا لِكِ يَوْمَ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ.  
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Kita membaca al-fatihah ini dengan niat semoga Allah melimpahkan pahalanya kepada arwah suci hamba-hamba Allah yang saleh, orang-orang tua, guru-guru agama kita dan orang-orang yang mempunyai hak atas kita, serta orang-orang yang meninggal di negeri ini dari ahli "laa ilaaha illallah" dan untuk arwah orang yang meninggal dari kaum muslimin dan mereka yang masih hidup sampai hari akhirat kelak, semoga Allah mengampuni dan menyayangi mereka, melepaskan kesulitan kaum muslimin serta

mengasihi merek, menyembuhkan penyakit mereka dan menyatukan mereka semua dalam petunjuk, melunakkan hati sesama mereka, menguasai atas mereka orang-orang terbaik yang ada di antara mereka, dan menyelamatkan mereka dari (penguasaan) orang-orang jahat yang ada di antara mereka, dan melindungi kita dan mereka dari kejahatan fitnah, cobaan, dan dari gangguan orang-orang yang melampaui batas, dari dekat maupun jauh. Melapangkan kehidupan mereka, memperlebat hujan mereka, dan mengabulkan semua hajat kita, hajat-hajat yang diridai Allah dan rasul-Nya, dan membukakan bagi kita (ilmu pengetahuan dan makrifat) sebagaimana yang telah dibukakannya kepada orang-orang arif dan mengakhiri hidup kita dalam rida-Nya, dalam kebaikan, kelembutan, dan keselamatan. Dan kepada junjungan kita nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam. Al-fatihah.

(x3) اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ

“Yā Allah sungguh kami memohon kepada-Mu akan rida dan surga-Mu, dan kami berlindung kepada-Mu dari kemarahan-Mu dan siksa api neraka.”

يَا عَالَمَ السِّرِّ مِنَّا لَا تَهْتِكِ السِّرَّ عَنَّا وَ عَافِنَا وَاعْفُ عَنَّا وَ كُنْ لَنَا حَيْثُ  
(x3) كُنَّا

“Ya Allah, yang maha mengetahui segala rahasia kami, janganlah kiranya engkau buka tirai rahasia dari kami. Berikanlah kesehatan pada kami dan maafkanlah diri kami di mana pun kami berada.”

جَزَى اللَّهُ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَنَّا حَيْرًا، جَزَى اللَّهُ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَنَّا مَا هُوَ أَهْلُهُ  
(x3)

“Semoga Allah membalaskan junjungan kami Muhammad shallallahu alaihi wa sallam dari kami atas jasa-jasanya

dengan balasan yang baik, semoga Allah membalaskan junjungan kami Muhammad sallallahu alih wa sallam dari kami atas jasanya dengan balasan yang berhak diperolehnya.”

(x3) يَا اللَّهُ بِهَا يَا اللَّهُ بِهَا يَا اللَّهُ بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ

“Ya Allah, (dengan kalimat-kalimat tersebut), ya Allah, (dengan kalimat-kalimat tersebut), ya Allah (dengan kalimat-kalimat tersebut) matikan kami dengan mati husnul khatimah (beriman).”

## **D. Analisis Penulis**

### **1. Pemahaman Jamaah Ratib Al Hadad Tentang Ayat- Ayat Zikir**

#### **a. Makna Zikir Menurut Jamaah Ratib Al Hadad**

Pada bagian ini penulis ingin menggali makna dari zikir menurut sepengetahuan jamaah Ratib Al Hadad. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, jamaah Ratib Al Hadad memaknai zikir dengan mengingat hal ini yang disampaikan oleh Bapak Azwan Madhi jamaah yang aktif dalam mengikuti kegiatan ini.

“ Menurut saya makna zikir adalah mengingat. Selain itu zikir merupakan ibadah yang paling mudah karena bisa dilakukan di mana saja kapan pun bisa terkecuali di tempat-tempat yang dilarang sambil duduk berzikir, sambil tiduran berzikir. Zikir juga menenangkan jiwa, pernah saya mendengar kalau kita berzikir sampai ketiduran pahalanya zikirnya akan ditulis sampai dia bangun. Zikir juga merupakan ibadah sunnah yang dianjurkan nabi setiap hari minimal aku meminta ampun kepada Allah Swt. Sebanyak 70 kali.”<sup>20</sup>

Dari uraian yang disampaikan oleh bapak Azwan Madhi

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Azwan Madhi pada Tanggal 12 Juni 2023, Pukul 20.30 WIB.

Penulis menyimpulkan bahwa Zikir bermakna mengingat kepada Allah Swt. Tanpa dibatasi waktu dan tempat sehingga bisa karena zikir bukan hanya lafaz yang diucapkan secara berulang-ulang namun memasukan keesaan Allah Swt. Dalam hati dan pikiran kita. Oleh karena itu zikir ini ibadah yang paling mudah untuk dilakukan sehingga Rasulullah Saw. sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa berzikir kepada Allah Swt.

Dan penulis mewawancarai pimpinan zikir Ratib Al Hadad yaitu Al-Habib Abdul Haris Al-Aydrus untuk menggali makna zikir menurutnya. Beliau menyampaikan

“Zikir itu adalah wirid yang didalamnya mengandung ayat al\_qur'an dan hadist nabi Muhammad Saw. Dan nilai zikir yang paling utama atau tinggi nilainya adalah ada dalam sholat. Secara umum zikir itu dapat diartikan sebagai cara mendekatkan diri kepada Allah yaitu dengan sering<sup>2</sup> menyebut<sup>2</sup> atau memuji<sup>2</sup> Allah dengan Lafal yang sudah lazim kita bacakan dalam setiap wirid. Dan dikalangan para Habaib umumnya mereka membaca 3 rateb, yaitu rateb Al\_athas, Al Haddad Dan Rateb Al-Aydrus.”<sup>21</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa dari ungkapan diatas zikir adalah wirid yang mengandung ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Saw. kebiasaan para Habaib membaca 3 ratib yaitu Ratib Al-Athas, Ratib Al Hadad, Ratib Al-Aydrus.

#### b. Pengetahuan Jamaah Ratib Al Hadad Tentang Ayat-Ayat Zikir

Pada bagian ini penulis memperlihatkan hasil dari penelitian wawancara yang berkaitan dengan pengetahuan jamaah Ratib Al Hadad mengenai pemahaman ayat-ayat zikir. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang memberikan informasi berkenaan dengan hal tersebut.

Untuk mengetahui pengetahuan Jamaah Ratib Al Hadad maka pada pembahasan ini peneliti akan bertanya dan mengulik pengetahuan serta pemahaman mereka terhadap ayat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari beberapa informan Jamaah Ratib Al Hadad bahwa ada sebelum

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Habib Abdul Haris Al-Aydrus pada Tanggal 20 Juni 2023, Pukul 19.45 WIB.

nya mereka mengetahui di dalam Al-Qur'an ayat-ayat perintah untuk berzikir kepada Allah Swt. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu jamaah yang bernama Jhon Zuhri Eddi jamaah tetap ratib Al Hadad.

“Saya pernah mendengar adanya perintah untuk berzikir kepada Allah Swt. agar hati menjadi tenang salah satunya ayat surah Ar-Ra'du 28 dengan adanya ratib al hadad di masjid ini merupakan salah satu wadah tempat untuk menjalin silaturahmi dengan sesama jamaah juga ini merupakan tempat yang disukai Allah Swt. yaitu majelis ilmu oleh karena itu walaupun kondisi saya sibuk untuk bekerja saya menyempatkan untuk berzikir melalui ratib al hadad untuk mendapatkan ketenangan.”<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas menunjukkan bapak Jhon Zuhri Eddi memahami bahwasanya untuk mendapatkan ketenangan harus dengan mendekati diri kepada Allah dan banyak-banyak berzikir kepada Allah dengan pemahaman ayat al-Qur'an yang beliau ingat yaitu surah Ar-Ra'du ayat 28.

Dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'du ayat 28 merupakan ayat-ayat yang sering dibacakan dan sering disampaikan oleh para mubalig dalam ceramahnya bahwasanya untuk mendapatkan ketenangan hati untuk mendekati zikir kepada Allah Swt.

Hal ini senada dengan tafsir Al-Maraghi bahwasanya orang-orang beriman hatinya akan cenderung mengingat Allah Swt. dan merasa tenteram ketika mengingat-Nya. Karena Allah Swt. melimpahkan cahaya iman kepada mereka yang melenyapkan kegelisahan dan kesedihan.<sup>23</sup>

Lain halnya dengan bapak Taufik selain rutin mengikuti majelis Ratib Al Hadad beliau juga merupakan marbot di masjid tersebut.

“Saya pernah mendengar bahwasanya perintah dalam Al-Qur'an yaitu hendaknya kita senantiasa dekat kepada Allah Swt. Dan juga senantiasa mengingat-Nya karena Apabila kita mengingatnya maka dia juga akan mengingat kita sebagai hambanya.” Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Jhon Zuhri Eddi pada Tanggal 12 Juni 2023, Pukul 16.30 WIB.

<sup>23</sup> Ahmad Mustafa Al- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, juz XIII (PT. Karya Toha Putra Semarang:1992), hlm. 185.

ayat 178 sering dibacakan oleh imam dalam Shalat sehingga Ayat-ayat tersebut menjadi hafal dan menjadi motivasi untuk berzikir kepada Allah Swt.<sup>24</sup>

Dalam hal ini Bapak Taufik memahami zikir melalui surah Al-Baqarah ayat 152 yakni hendaknya kita selaku hambanya senantiasa mengingat-Nya agar Allah juga mengingat kita. Dalam penjelasan mengenai dua ayat ini menjadi salah satu faktor bagi jamaah untuk senantiasa melakukan zikir kepada Allah Swt.

Dalam tafsir Al Maraghi dijelaskan bahwasanya zikir yang dimaksud dalam ayat ini adalah hamdalah dan tasbih.<sup>25</sup> Menurut Al-Maraghi ayat ini merupakan pendidikan yang paling baik dari Allah Swt. kepada manusia yakni jika mereka mengingat Allah Swt. maka Allah akan mengingat mereka dengan kelestarian nikmat dan kemurahan-Nya. Dan apabila mereka melupakan Allah maka Allah akan melupakan mereka dengan menurunkan hukuman sesuai dengan keadilan-Nya.

Kedua ayat yang dipahami oleh jamaah tersebut memiliki hubungan satu sama lain yakni Allah memerintahkan untuk berzikir di surah Al-Baqarah ayat 152 tujuan ada di surah Ar-Ra'du ayat 28 untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membuat hati tenang karena cahaya keimanan yang dapat menghapus kegelisahan dan kesedihan.

Penulis menyimpulkan bahwa jamaah Ratib Al Hadad memahami ayat-ayat zikir dari berupa perintah dan tujuan dari zikir itu sendiri.

## **2. Pemahaman Jamaah Ratib Al Hadad Tentang Ratib Al Hadad**

Pada bagian ini penulis ingin mencari tahu awal mulanya jamaah Ratib Al Hadad ini mengikuti majelis ini. Dan penulis juga ingin mengetahui sejauh mana jamaah Ratib Al Hadad ini mengetahui asal mula Ratib Al Hadad ini berikut ungkapan dari informan yaitu Bapak Azwan Madhi.

“Sebelumnya saya belum pernah mengikuti majelis zikir

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Taufik pada Tanggal 12 Juni 2023, Pukul 14.20 WIB.

<sup>25</sup> Ahmad Mustafa Al- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, juz I (PT. Karya Toha Putra Semarang:1992) hlm. 30.

namun setelah ada majelis Ratib Al Hadad yang diadakan di masjid Ar-Rahman ini saya pun mengikutinya. Di samping itu dengan adanya majelis Ratib Al Hadad ini saya bisa bersilaturahmi dengan sesama jamaah masjid Ar-Rahman ini.”<sup>26</sup>

Dari informasi yang disampaikan oleh Bapak Azwan Madhi beliau sebelumnya belum pernah mengikuti majelis mana pun namun di saat diadakan di masjid Ar-Rahman beliau mengikuti majelis tersebut karena kebiasaan beliau Shalat lima waktu di masjid Ar-Rahman. Selain itu beliau mengungkapkan alasan mengapa mengikuti majelis Ratib Al Hadad ini yakni untuk menjalin silaturahmi dengan sesama jamaah Ratib Al Hadad.

Lain halnya dengan bapak Jhon Zuhri Eddi sebelumnya beliau telah mengikuti banyak majelis zikir di Banda Aceh.

“Sebelumnya saya sudah mengetahui saya sudah mengetahui Ratib Al Hadad ini karena terdapat di dalam Majmu’ Syarif namun belum merutinkannya. Selain itu dengan adanya majelis ini membuat saya tidak menyia-nyaiakan waktu yang tidak bermanfaat. Sebelum mengenal majelis ini saya juga sudah pernah mengikuti majelis lain bahkan bisa sampai seminggu 3 kali mengikutinya namun ketika itu terkendala covid sehingga majelis tersebut ditiadakan untuk sementara waktu namun sekarang sudah mulai diadakan kembali.”<sup>27</sup>

Di sini penulis menyimpulkan bapak Jhon Zuhri Eddi sering mengikuti majelis zikir di tempat lain namun di karena kan virus covid-19 yang membuat semua majelis zikir dihentikan untuk sementara waktu. Dan beliau menyampaikan dirinya mengenal Ratib Al Hadad ini dari kitab Majmu’ Syarif. Sebelumnya beliau belum merutinkan bacaan tersebut. Setelah diadakan majelis zikir Ratib Al Hadad beliau sedikit demi sedikit merutinkannya bukan

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Azwan Madhi pada Tanggal 12 Juni 2023, Pukul 20.30 WIB.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Jhon Zuhri Eddi pada Tanggal 12 Juni 2023, Pukul 16.30 WIB

hanya dalam kegiatan majelis di rumah pun beliau usahakan untuk merutinkannya.

Dari informan lain yaitu bapak Tatan Rustandi mengatakan Bahwa Ratib ini ada di dalamnya terdapat dari zikir pagi petang.

“ Di dalam Ratib Al Hadad ini ada zikir pagi petangnya, ada sholawatnya, dan juga bacaan Al-Qur’annya. Zikir merupakan perintah Allah Swt. Di dalam Ratib Al Hadad ini mengandung zikir, bacaan Al-Qur’an, sholawat, tawassulnya juga ada dengan Ratib Al Hadad ini menjadi benteng untuk hati kita.”<sup>28</sup>

Dari ungkapan informan tersebut penulis mendapatkan informasi bahwa Ratib Al Hadad ini berisikan bacaan Zikir, ayat-ayat Al-Qur’an, sholawat, dan tawassul kepada para orang-orang Shalihin.

Penulis mewawancarai Habib Al-Aydrus untuk menggali informasi tentang Fadhilat dari Ratib Al Hadad.

“ Fadhilahnya, Fadhilah sangat banyak di antaranya, dengan kita membaca rateb al Haddad maka 40 rumah di sekitar rumah kita jauh dari marabahaya "kebakaran, pencuri dan lain-lain", dan salah satu fadhilah terbesarnya adalah dikatakan jika seseorang istiqomah membaca Ratib Al-Haddad maka insya Allah di akhirnya hayatnya dia tidak mati dalam keadaan kafir dan jauh dari pertanyaan mungkar dan nangkir di alam kubur.”<sup>29</sup>

Hal ini dijelaskan di dalam kitab Wirdul Imam Al ‘Alamatud dunya bahwa sebagian ulama salaf berkata, khasiat Ratib Al Hadad antara lain dapat memanjangkan umur, menyebabkan husnul khatimah, dan dapat menjaga diri dari segala bencana, baik di daratan, lautan, dan udara.

Penulis menyimpulkan ada beberapa fadhilah jika merutinkan Ratib Al Hadad ini di antaranya memanjangkan umur, menjaga diri dari marabahaya, dan mati dalam keadaan husnul

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Tatan Rustandi pada Tanggal 12 Juni 2023, Pukul 21.30 WIB.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Habib Abdul Haris Al-Aydrus pada Tanggal 20 Juni 2023, Pukul 19.45 WIB.

khatimah namun hal ini harus diiringi dengan keyakinan yang kuat dan istiqomah yang baik untuk senantiasa membaca Ratib tersebut.

Penulis juga berpartisipasi dalam kegiatan majelis Ratib Al Hadad ini untuk mengetahui secara langsung jamaah Ratib Al Hadad melakukan kegiatan tersebut. Penulis menemukan bahwa Ratib Al Hadad ini di bacakan secara berjamaah dan jahr dengan tempo yang cepat, sehingga penulis menemukan beberapa jamaah yang masih kurang benar tajwid dan fasahahnya. penulis mewawancarai salah satu jamaah yang untuk mengetahui pemahaman jamaah tersebut.

Penulis mewawancarai Agus Munanda terkait masalah ini.

“Saya juga tidak terlalu paham untuk masalah tajwid dan menyerahkannya kepada yang ahli namun dengan bacaan tersebut membuat saya semangat dan tidak mengantuk dalam membacanya sehingga fokus saya tidak teralihkan. Dan saya masih dalam tahap belajar untuk melancarkannya karena baru mengikuti majelis Ratib ini.”

Dalam hal ini penulis menyimpulkan ada beberapa jamaah yang tidak paham mengenai tajwid dalam membaca zikir tersebut namun dengan bacaan yang cepat tersebut membuat jamaah semangat dan fokus dalam membaca bacaan zikir tersebut.

Penulis juga mewawancarai salah satu jamaah yaitu Nailul Utari mengenai masalah waktu dalam pembacaan Ratib Al Hadad tersebut.

“Mengenai waktu yang afdhol sebelumnya saya juga kurang mengetahui masalah bahwasanya Ratib Al Hadad ini afdholnya dilakukan setelah shalat isya dan juga shalat subuh saya pun baru tahu dari anda mengenai masalah ini. Namun Ketika saya melakukannya dalam keadaan sendiri saya melakukannya setelah shalat isya tapi karena berhubung daerah kita adalah daerah kota dan untuk melaksanakan setelah waktu isya itu tidak memungkinkan untuk melakukan secara berjamaah karena yang dating juga sedikit dan juga dapat mengganggu aktivitas kesehariannya makanya lebih baik dilakukan setelah shalat magrib secara berjamaah.”

Dapat disimpulkan mengenai waktu yang afdholnya jamaah

tidak mengetahui mengenai masalah ini. Namun karena pembacaan Ratib ini dilakukan secara berjamaah jadi jamaah melakukannya setelah shalat magrib sehingga tidak mengganggu aktivitas jamaah lainnya.

### **3. Pengaruh Zikir Ratib Al Hadad Bagi Kehidupan Jamaah Ratib Al Hadad**

Dari observasi yang telah penulis lakukan penulis menemukan ada sebagian dari jamaah Ratib Al Hadad yang membawa air dan diletak di depan mereka sembari mereka melantunkan Ratib Al Hadad. Penulis mewawancarai jamaah yang melakukan tersebut untuk mencari tahu alasan apa yang mendasari hal tersebut.

Oleh karena itu penulis mewawancarai salah satu informan yaitu Nailul Utari:

“Saya melakukan demikian karena mempercayai bahwasanya jika kita membaca zikir terus kita letakkan air maka air tersebut bisa menjadi obat untuk kesehatan diri kita. Selain dari pada itu ada juga saya melihat di salah satu video kalau misalnya air itu jika kita bacakan dengan bacaan yang baik-baik maka molekul dalam air itu berubah. Pengamalan yang saya lakukan ini dengan istiqomah hingga saat ini qadarullah saya masih diberikan kesehatan jasmani oleh Allah Swt.”<sup>30</sup>

Dari wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa Ratib Al Hadad ini memberikan pengaruh kepada jasmani jika kita mengimani dan istiqomah dalam melaksanakannya karena penyakit dan sehat itu datangnya dari Allah Swt.

Selain pengaruh dari sisi jasmani ada juga pengaruh dari sisi rohani yang dirasakan oleh jamaah Ratib Al Hadad sehingga penulis juga mewawancarai informan untuk mengetahui manfaat apa yang telah dirasakan dari sisi rohani mereka.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Nailul Utari pada Tanggal 18 Juni 2023, Pukul 15.30 WIB.

Penulis mewawancarai informan yaitu Agus Munanda untuk mengetahui manfaat yang dirasakan dari sisi rohaninya.

“Ratib Al Hadad ini yang telah saya lakukan membuat keterikatan dari hati saya sehingga dengan membaca Ratib ini membentengi hati dan pikiran saya dari kekosongan membuat hati saya menjadi tenteram dan pikiran pun menjadi tenang, selain itu saat saya menjalankan aktivitas keseharian saya seperti dipermudah oleh Allah Swt.”

Penulis menyimpulkan dari setiap informan bahwa Ratib Al Hadad ini memberikan pengaruh kepada hati dan pikiran jamaah agar tidak banyak menyia-nyiakan waktu dengan hal-hal yang tidak berguna.

Dalam hal ini penulis mewawancarai Bapak Mahyuddin mengenai pengaruh setelah diadakan majelis Ratib Al Hadad:

“Mengenai waktu hal ini dikarenakan awal mulanya diadakan Ratib Al Hadad ini untuk mengisi kegiatan di masjid Ar-Rahman dan sebagai salah satu syiar Islam dan ini hanya diadakan seminggu sekali untuk menarik simpati masyarakat untuk lebih dekat kepada masjid. mengenai masalah masbuk yang merasa terganggu itu juga menjadi sebuah masalah akan tetapi kita lihat dampak pengaruh positifnya lebih besar dibandingkan dengan yang negatifnya sehingga kita memprioritaskan yang berdampak lebih besar. Selain itu pembacaan Ratib Al Hadad ini juga dilakukan seminggu sekali.”

Mengenai permasalahan ini dapat disimpulkan Bapak Mahyuddin juga mengetahui permasalahan ini namun dapat dilihat dari sisi yang lain bahwa banyak dampak positif yang dihasilkan dari pembacaan Ratib Al Hadad ini sehingga ini bukan menjadi permasalahan untuk tidak diadakannya pembacaan Ratib Al Hadad ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan diketahui bahwa jamaah Ratib Al Hadad ini memiliki penghasilan dari berdagang dan disela-sela kesibukan mereka dalam mencari nafkah mereka mengkhhususkan waktu mereka untuk mengikuti majelis zikir Ratib Al Hadad yang diadakan di masjid Ar-Rahman Gampong Merduati.

Dari penelitian tersebut penulis menemukan bahwa mereka melakukan zikir Ratib Al Hadad pada setiap hari selasa setelah Shalat magrib dan dilakukan secara berjamaah yang dipimpin oleh Al-Habib Abdul Haris Al-Aydrus. Selain dilakukan secara berjamaah di Masjid Ar-Rahman mereka juga menyempatkan membaca Ratib Al Hadad ini di rumah mereka masing-masing.

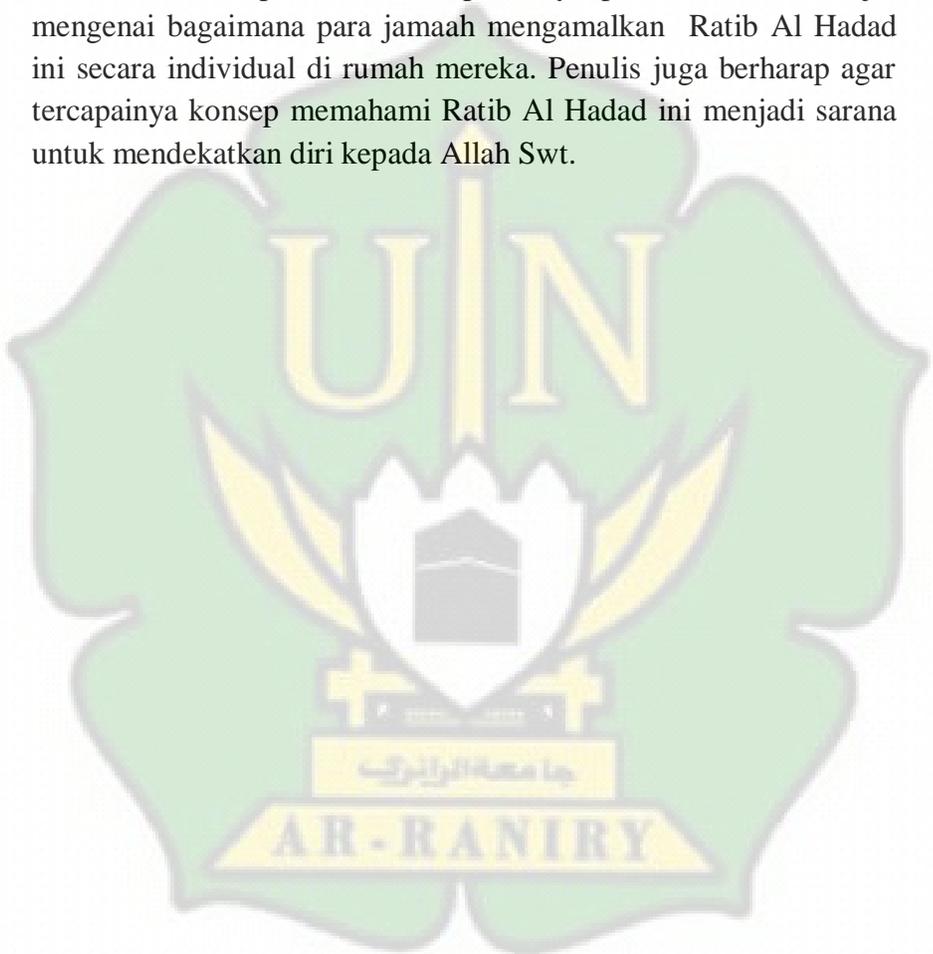
Penulis menyimpulkan bahwa jamaah Ratib Al Hadad memahami zikir merupakan salah satu perintah Allah Swt. untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan zikir ini merupakan ibadah yang paling mudah karena bisa dilakukan di setiap saat. Jamaah Ratib Al Hadad memahami bahwa Ratib Al Hadad ini berisikan bacaan Al-Qur'an, doa, zikir, dan tawasul kepada orang-orang Shalihin. Mereka juga memahami bahwa setiap bacaan tersebut memiliki fungsi dan fadilahnya yakni membentengi hati dan pikiran, keselamatan hidup dan juga ketauhidan. Ratib Al Hadad ini memberikan pengaruh yang positif bagi kehidupan jamaah karena memberikan ketenangan dalam hati dan pikiran yang senantiasa untuk mengingat Allah Swt. Selain itu juga memberikan pengaruh bagi hubungan sesama jamaah dengan adanya Ratib Al Hadad ini hubungan silaturahmi bisa terjaga.

Namun disamping itu juga ada beberapa hal yang kurang dipahami oleh jamaah Ratib Al Hadad yakni masalah tajwid dan waktu yang afdhal untuk membaca Ratib Al Hadad ini sehingga perlu adanya perbaikan dengan cara mengajarkan tajwidnya terlebih dahulu sehingga jamaah tersebut bisa berbenah dan

memperbaiki sedikit demi sedikit kesalahan dari bacaan Ratib Al Hadad tersebut.

## **B. Saran**

Penelitian yang penulis lakukan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap adanya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana para jamaah mengamalkan Ratib Al Hadad ini secara individual di rumah mereka. Penulis juga berharap agar tercapainya konsep memahami Ratib Al Hadad ini menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Abdullah saed, *pengantar studi Al-Qur'an*. Ter. Shulkhah dan sahiron Syamsudin, Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.

Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*. Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019.

Al- Maraghi Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang, 1992.

Bogong Suyanto dkk, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2005.

Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet.8, 2007.

Hazri Adlany, et al, *al-Qur'an Terjemah Indonesia*. Jakarta: Sari Agung, 2002.

Ibrahim ad-deed, *Be a Living Quran*, Jakarta: Lentera, Hati, 2009.

Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf*. Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008.

M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-quran tentang zikir dan doa*. Tangerang: Lentera Hati, 2018.

Sahiron Syamsudin, *metodologi living Qur'an dan hadist*, Yogyakarta: TH-Press 2007.

Sahiron Syamsyuddin, *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.

## **B. Skripsi dan Jurnal**

Didik. *Studi Living Qur'an Pada Praktek Pengobatan Dr. KH. Komari Sadullah, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk*." Skripsi, Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2013.

Hasana, Uswatun. *Studi Terhadap Tujuan Membaca Al-Quran Masyarakat Dusun Sukorejo Desa Kentang Kecamatan Susulan Kabupaten Semarang Jawa Tengah*". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Hubbi, Muhammad Syafiq Ashfa. *"Konsep Zikir Menurut Al-Ghazali dan Meditasi Dalam Agama Budha"*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Maesaroh, Mamat. *Pengaruh Intensitas Dzikir Ratib Al Hadad Terhadap Kecerdasan Spritual Santri (Penelitian di pondok pesantren Mathla'unnajah Ujung Jaya Sumedang)*. Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2018.

Sodirin, Ali *Praktek Pembacaan Ratib Al Hadad di Jami'uyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam Desa Gandasuli Kec. Brebes ( Studi Living Hadis)*, Skripsi, UIN Walisongo, 2018.

Sudaryono, "Aplikasi IRT Pada Konfersi Pada Nilai UAN 2004" Dalam, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, Nomor 1, (2004): 44.

Umam, Khairul. *“Analisis Ayat-ayat zikir dalam Tafsir al-imam Al-Ghazali karya al- Rihani.* Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Utami, Sri. *Pengaruh Dzikir Ratib Al Haddad Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Korban Gempa (Studi Kasus Majelis Dzikir Al Ghifari Bengkulu),* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

Yusuf, Muhammad Amir. *"Pengaruh Majelis Zikir Terhadap Keharmonisan Keluarga: Studi Kasus Majelis Zikir Al-Khidmah di Pondok Pesantren Hidayatul Falah Bantul Yogyakarta.* Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

### **C. Website**

<https://kbbi.web.id/perspektif>

<https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/ratibul-haddad-sejarah-penyusun-dan-keutamaannya-7dyds>

<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6280298/teks-bacaan-ratib-al-haddad-arab-latin-dan-artinya>

## LAMPIRAN

### Lampiran Pertanyaan Wawancara

#### Pertanyaan untuk BKM Mesjid

- Bagaimana sejarah berdirinya mesjid Ar-Rahman Gampong Merduati?
- Bagaimana awal mulanya diadakan zikir Ratib Al Hadad di mesjid Ar-Rahman ?
- Menurut yang anda apa yang Anda ketahui tentang zikir Ratib Al Hadad ?
- Apa tujuan yang ingin dicapai setelah diadakannya Zikir ini?
- Bagaimana antusias Jama'ah ?
- Dalam zikir ini ayat apa saja yang di gunakan dan dikhususkan untuk membacanya?
- Apa isi Kandungan ayat dalam Zikir ratib Al Hadad?
- Apa fadhilah dari setiap ayat yang dibacakan ?
- Untuk saat ini ada tidak jamaah shalat yang tersinggung dengan adanya pembacaan Ratib Al Hadad ini?

#### Pertanyaan untuk jama'ah Ratib Al Hadad

- Bagaimana Awal mula nya bapak mengikuti Ratib Al Hadad ?
- Apa alasan bapak mengikuti Majelis zikir ini ?
- Apa manfaat yang telah dirasakan ketika mengikuti majelis Ratib Al Hadad ini?
- Apakah bapak juga membaca Ratib ini dirumah?
- Bagaimana pendapat Bapak dengan tajwid dari bacaan Ratib Al Hadad?
- Kapan waktu yang afdol untuk membaca Ratib Al Hadad ini ?

#### Pertanyaan untuk pimpinan Majelis Zikir Ratib Al Hadad

- Apakah Ratib Al Hadad menurut Ustadz?
- Apakah tujuan yang ingin dicapai dari pembacaan Ratib Al Hadad ini?

- Apakah dasar dalil yang dilakukan dalam praktik pembacaan Ratib Al Hadad ini?
- Bagaimana antusias Jama'ah Ratib ini?
- Dalam ratib Al Hadad ini ayat apa saja yang diKhususkan untuk pembacaan Ratib Al Hadad ini?
- Bagaimana isi Kandungan dari setiap ayat yang dibacakan dalam Majelis ini?
- Apa saja keutamaannya dalam pembacaan ratib Al Hadad ini?



## Lampiran Foto Wawancara



Foto wawancara bersama salah satu pengurus masjid Ar-Rahman



Foto wawancara bersama salah satu jamaah Ratib Al Hadad



Foto wawancara dengan salah satu jamaah Ratib Al Hadad



## Lampiran Foto Kegiatan Ratib Al Hadad



AR-RANIRY



Foto penyerahan surat izin penelitian bersama BKM Ar-Rahman

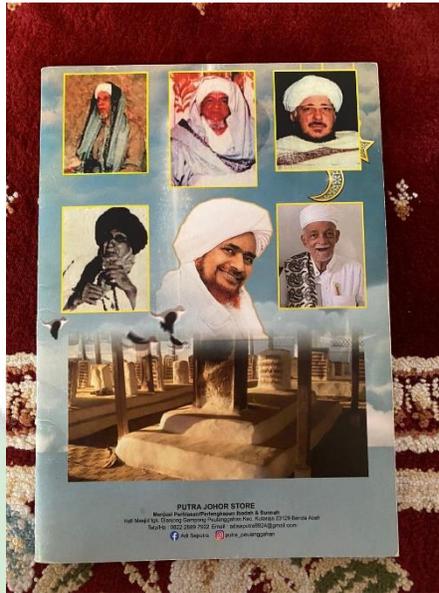


Foto buku ratib Al Hadad pada bagian belakang

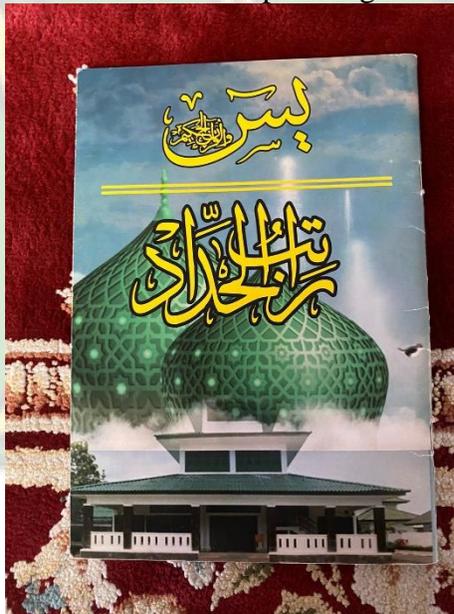


Foto buku ratib Al Hadad pada bagian depan

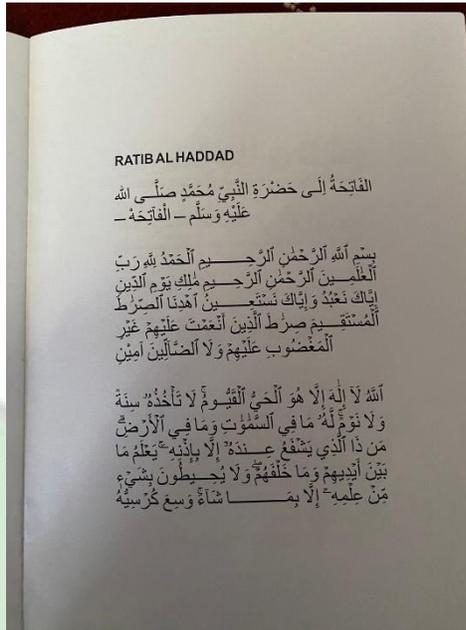


Foto isi buku ratib Al Hadad

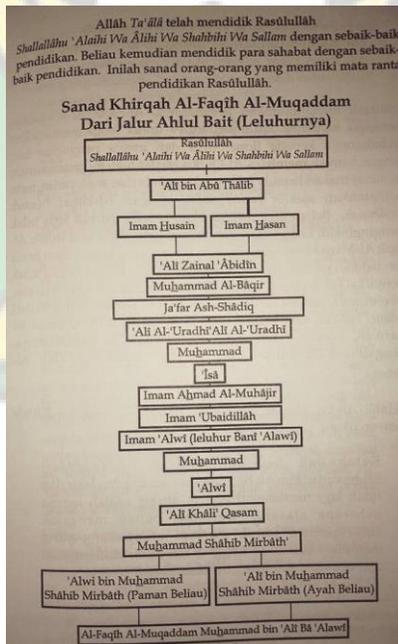


Foto buku sanad thariqah Ba'lawi